

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PROGRAM PAKET MASA DEPAN (PMD) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN PRASEJAHTERA DI PEDESAAN (STUDI PADA BTPN SYARIAH BANDA ACEH)



Disusun Oleh :

**AYU MAHARANI
NIM. 190603340**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Maharani
NIM : 190603340
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Juni 2022
Yang Menyatakan



Ayu Maharani
NIM. 190603340

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
EFEKTIVITAS PROGRAM PAKET MASA DEPAN (PMD)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN
PRASEJAHTERA DI PEDESAAN (STUDI PADA
BTPN SYARIAH BANDA ACEH)

Disusun Oleh:

Ayu Maharani
NIM: 190603340

Disetujui dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi
syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program
Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammad Arifin, Ph.D
NIP. 197410152006041002


Jalilah, S.HI., M.Ag
NIDN. 2008068803

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 1977110520060042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
EFEKTIVITAS PROGRAM PAKET MASA DEPAN (PMD)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN
PRASEJAHTERA DI PEDESAAN (STUDI PADA
BTPN SYARIAH BANDA ACEH)

Ayu Maharani
NIM: 190603340

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: 13 Juni 2022

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Muhammad Arifin, Ph.D
NIP. 197410152006041002

Sekretaris



Jalilah, S.H., M.Ag
NIDN. 2008068803

Penguji I



Ayumiati, S.E., M.Si
NIP. 197806152009122002

Penguji II



Riza Aulia, S.E.I., M.Sc
NIP. 198801302018031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Zaki Fuad, MA.

NIP. 196403141992031003

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT.PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp. 0651-7552921,
7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Maharani

NIM : 190603340

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : -

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Efektivitas Program Paket Masa Depan (PMD) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera Di Pedesaan (Studi Pada BTPN Syariah Banda Aceh) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal :

Mengetahui:

Penulis



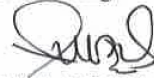
Ayu Maharani
NIM. 190603340

Pembimbing I



Muhammad Arifin, ph.D
NIP. 197410152006041002

Pembimbing II



Jalilah, S.H.I.M.Ag
NIDN. 2008068803

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Paket Masa Depan (PMD) dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera di Pedesaan (Studi Pada BTPN Syariah Banda Aceh)”**. Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana. Salawat bermahkotakan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam, sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam seperti saat ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan dan dukungan yang sangat bearti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku ketua program studi Perbankan Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku pembimbing I yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk penulis dengan penuh kesabaran serta

memberikan motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

4. Jalilah, S.HI.,M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk penulis dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ayumiati, S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Perbankan Syariah.
6. Seluruh dosen dan staf program studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry yang selama ini telah mendidik penulis, sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
7. Cut Airia Siska selaku *Community Officer* BTPN Syariah Banda Aceh dan seluruh nasabah yang telah membantu penulis memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta memberikan motivasi dan masukan, sehingga dapat memudahkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga yaitu Ayahanda Alm. Muhammad dan Ibunda Sumarni do'a dan pengorbanannya yang selalu diberikan untuk keberhasilan penulis serta kepada Abang Heri Sopian, Sangedah, Juhri Syahrial S.KM dan Kakak Juraidah, Sakdiah S.Pd.
9. Kepada sahabat seperjuangan Susi Simahate dan seluruh teman-teman angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-Ar-Raniry yang telah membantu dan menyemangati dalam proses pembuatan skripsi hingga sampai selesai.

Berbagai usaha yang telah dilakukan untuk penyempurnaan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan dimasa mendatang.

Banda Aceh, 13 Juni 2022

Ayu Maharani
NIM. 190603340



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y

15	ض	Ḍ			
----	---	---	--	--	--

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulatfāl:

al-Madīnah al-Munawwarah/:

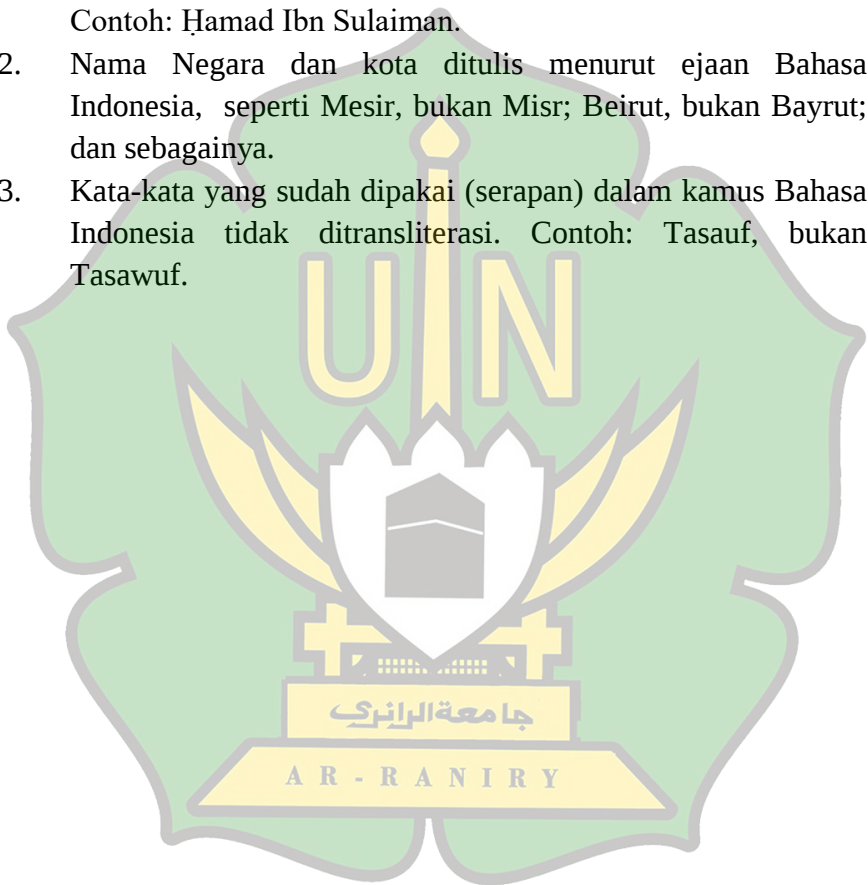
Talhah:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
 طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Ayu Maharani
NIM : 190603340
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Efektivitas Program Paket Masa Depan (PMD) dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera di Pedesaan (Studi Pada BTPN Syariah Banda Aceh)
Tanggal Sidang : 13 Juni 2022
Tebal Skripsi : 115 Halaman
Pembimbing I : Muhammad Arifin, Ph.D
Pembimbing II : Jalilah, S.HI.,M.Ag

Program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) merupakan pembiayaan yang diberikan kepada para wanita yang sudah menjalankan usaha atau yang baru memulai usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari program PMD bagi pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiayaan PMD telah berkontribusi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yakni dengan memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan modal usaha, sehingga pendapatan nasabah meningkat. Berdasarkan kontribusi-kontribusi yang diberikan, maka pembiayaan PMD dapat dikatakan telah efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan, perempuan di pedesaan menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik

Kata Kunci: Efektivitas, Program PMD

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
2.1 Efektivitas Pembiayaan	9
2.1.1 Konsep Efektivitas.....	9
2.1.2 Indikator Efektivitas	11
2.2 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	12
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	16
2.2.2 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	19
2.2.3 Pengembangan Ekonomi Perempuan	21
2.2.4 Tujuan dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	23
2.3 Pandangan Islam Terhadap Harta dan Ekonomi	25
2.4 Pembiayaan Pada Bank Syariah	28
2.4.1 Pengertian Pembiayaan	28
2.4.2 Tujuan Pembiayaan	29

2.4.3 Bentuk-bentuk Pembiayaan pada Bank Syariah..	31
2.5 Penelitian Terkait.....	32
2.6 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Jenis dan Sumber Data	40
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1 Sejarah singkat PT. BTPN Syariah	44
4.1.2 Visi, Misi dan Nilai-Nilai PT. BTPN Syariah.....	46
4.1.3 Produk dan Layanan PT. BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh	47
4.2 Mekanisme Operasional Program PMD (Paket Masa Depan) dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera Di Pedesaan Pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh	51
4.3 Kontribusi Program PMD (Paket Masa Depan) dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera di Pedesaan Pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh.....	59
4.4 Efektifitas Program PMD (Paket Masa Depan) Bagi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera di Pedesaan Pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

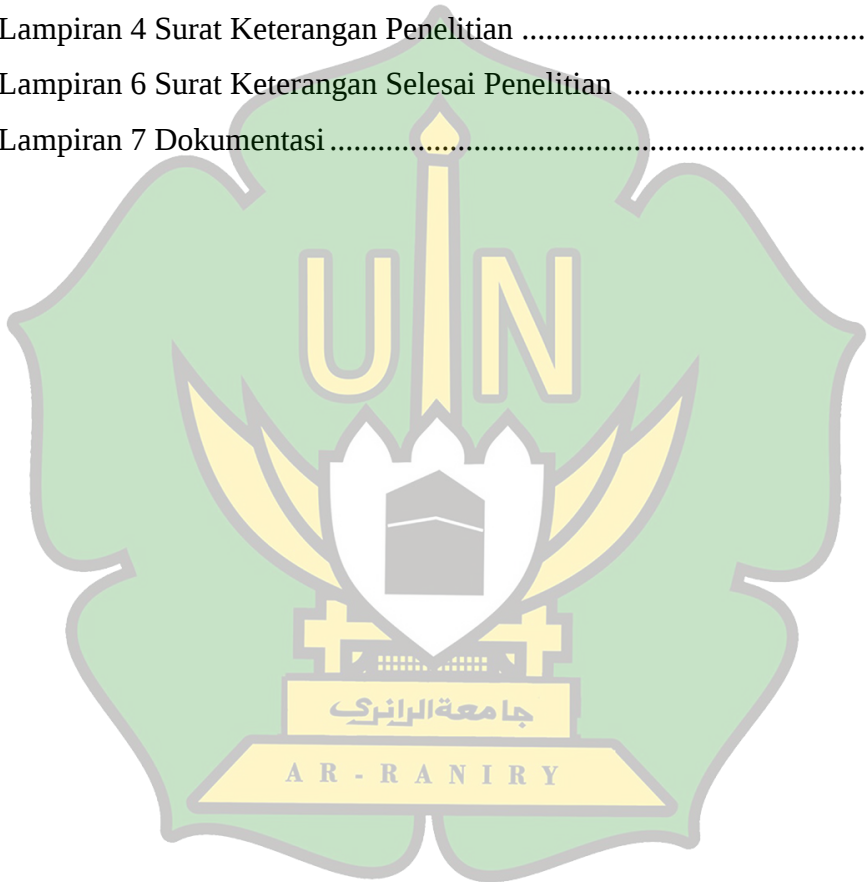
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 2.2 Skema Kerangka Berfikir.....	37
Tabel 4.1 Mekanisme pembiayaan melalui wakalah/ perwakilan.....	54
Tabel 4.2 Skema Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) PT. BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran 2 Hasil Wawancara	91
Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing	92
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	93
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	94
Lampiran 7 Dokumentasi	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu lembaga keuangan yang ada saat ini dan dipercaya mampu membantu permasalahan modal masyarakat adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah. BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan Bank Syariah ke 12 di Indonesia. BTPN Syariah juga merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan dan jasa lainnya serta beroperasi secara prinsip-prinsip syariah (Marthalina, 2018).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana, penyaluran dana dan menyediakan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat yang mana sistem operasionalnya sesuai dengan syariat islam. Bank Indonesia telah menetapkan visi dan misi Perbankan Syariah dan merancang kerangka dasar Perbankan Syariah.

Dari sekian banyak lembaga keuangan yang dipercaya mampu membantu mewujudkan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah atau BTPN Syariah. BTPN Syariah beroperasi berdasarkan

prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra-sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya. Melalui produk dan aktivitasnya, BTPN Syariah senantiasa mengajak dan melibatkan seluruh stakeholders untuk bersama-sama memberikan kemudahan akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan produk dan layanan jasa bank (*financial inclusion*), memberikan informasi, serta kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur.

Pemberdayaan adalah kemampuan untuk mengelola sebuah nilai yang ada pada diri sumberdaya manusia baik secara kelompok maupun secara individu, yang bertujuan agar mampu berdiri sesuai dengan keinginan. Sedangkan pemberdayaan perempuan dalam lingkup mikro merupakan langkah-langkah yang di ambil untuk memperoleh nilai tambah yang berguna bagi diri manusia (Amin, 2016).

Pemberdayaan perempuan berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kaum

perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga.

Salah satu program unggulan BTPN Syariah yaitu program Paket Masa Depan (PMD). Program Paket Masa Depan memfokuskan kegiatannya pada pemberian pembiayaan sebagai modal usaha bagi perempuan dalam memulai usaha dengan harapan dapat meningkatkan keahlian dan pendapatan ekonomi keluarga. Dengan adanya pemberdayaan perempuan ini menjadi pencapaian penting dalam keberhasilan program PMD di Kota Banda Aceh.

Produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) adalah program terpadu Bank BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang ingin memiliki usaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses layanan perbankan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan solusi keuangan, perencanaan keuangan sederhana dan partisipasi kelompok (Andalusi, 2018:1). Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2021) yaitu penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan sebagian besar berdampak positif bagi nasabah yang mana pembiayaan ini digunakan untuk modal usaha dan terbukti kesejahteraan nasabah meningkat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan terdapat beberapa masalah yang mungkin saja menghambat tercapainya

tujuan dari program ini. Mulai dari tidak adanya tindak lanjut dari program ini, seperti tidak adanya kontrol dari pihak Bank. Maksud dari kontrol Bank ini yaitu untuk memastikan bahwa tidak ada indikasi program dari warga mikro yang tidak tepat sasaran. Fakta dilapangan tidak sedikit peneliti jumpai seperti masyarakat mikro mengajukan pembiayaan kepada Bank, namun dana untuk pembiayaan tersebut digunakan untuk kegiatan konsumtif.

Fakta di lapangan tidak sedikit peneliti jumpai dalam pra survey penelitian kasus seperti warga miskin mengajukan pembiayaan kepada bank, namun dana untuk pembiayaan tersebut digunakan untuk kegiatan konsumtif. Berangkat dari kasus diatas maka pihak bank haruslah melakukan control kepada nasabah. Selanjutnya tidak adanya pengawasan dari pihak bank terhadap nasabah yang telah memiliki usaha apakah usaha tersebut berkembang atau tidak. Dari contoh beberapa kasus diatas maka harus adanya evaluasi terhadap program Paket Masa Depan (PMD), apakah sesuai dengan tujuannya yaitu untuk memperdayakan perempuan miskin di pedesaan. Bagaimanakah cara BTPN Syariah dalam usaha mendukung keberhasilan mensejahterakan masyarakat desa khususnya kaum perempuan menuju ke arah yang lebih baik sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan lebih sempurna.

Hasil pra survey yang dilakukan peneliti salah satu kelompok program pemberdayaan masyarakat PMD BTPN Syariah yang begitu antusias dalam menjalani pelatihan yaitu ibu-ibu.

Sehingga hal tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana BTPN Syariah mampu menjalankan dan menerapkan program Paket Masa Depan (PMD) pada masyarakat pedesaan dengan baik. Sehingga diharapkan dengan adanya program PMD ini kedepannya mampu mewujudkan pemberdayaan perempuan miskin di desa mampu membawa kehidupan keluarga lebih baik dari sebelumnya dan perempuan sebagai kepala keluarga mampu menompang keluarganya dalam kesejahteraan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, mengingat pentingnya pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan melalui lembaga keuangan perbankan serta pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Paket Masa Depan (PMD) dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera di Pedesaan (Studi Pada BTPN Syariah Banda Aceh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme operasional program PMD (Paket Masa Depan) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh?

2. Bagaimana kontribusi program PMD (Paket Masa Depan) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh?
3. Bagaimana efektifitas program PMD (Paket Masa Depan) bagi pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme operasional program PMD (Paket Masa Depan) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kontribusi program PMD (Paket Masa Depan) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh
3. Untuk mengetahui efektifitas program PMD (Paket Masa Depan) bagi pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, penelitian ini tentunya akan bermanfaat bagi semua pihak di antaranya:

1) Bagi Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang mekanisme operasional pembiayaan dan bagaimana kontribusi program Paket Masa Depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera dan juga dapat menjadi bahan acuan di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2) Bagi Instansi Terkait

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi penyusun mengenai kontribusi program Paket Masa Depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi lembaga keuangan syariah dalam mengelola kegiatan penyaluran dana yang baik demi kelancaran kegiatan usaha.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir. Skripsi ini terdiri dari 5 bagian yaitu bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

Bab pertama merupakan pendahuluan sebagaimana kerangka berfikir dari penulisan penelitian ini, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang berisi telaah pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian terdahulu dan kerangka teoritik.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai jenis penelitian, populasi penelitian, objek penelitian, sumber dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data. Bab keempat menjelaskan tentang analisa data dan pembahasan yang berisi mengenai hasil penelitian, serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan dilengkapi dengan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Efektivitas Pembiayaan

2.1.1 Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya) (Agustin, 2002: 183). Dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Efektivitas adalah salah satu kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi tersebut dapat membawa hasil yang baik serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Unsur yang penting dalam konsep efektivitas yang pertama adalah pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang telah disepakati secara maksimal, tujuan merupakan harapan yang dicitakan atau suatu kondisi tertentu yang ingin dicapai oleh serangkaian proses. Emitai Etzioni mengemukakan bahwa efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran (Solihat, 2015: 19)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilakukan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan. Proses dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan ini adalah: pertama, menilai kelayakan usaha calon peminjam. Kedua, menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan. Ketiga, menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.

Prosedur pembiayaan adalah suatu gambaran yang bersifat atau metode untuk pelaksanaan suatu kegiatan pembiayaan. Pengertian tersebut menekankan bahwa prosedur adalah bagaimana cara melaksanakan suatu kegiatan mulai dari awal sampai selesai. Sehingga dengan adanya prosedur dapat membantu manusia dalam melakukan kegiatan tertentu.

Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu sesuai dengan perjanjian antara bank dan customer sebagai penerima dan pemakai pembiayaan.

2.1.2 Indikator Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efek” yang dapat diartikan sebagai hubungan antara sebab dan akibat, maksudnya efektivitas ini bisa dipandang sebagai sebab adanya variabel lain. Efektivitas menunjukkan bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Sedangkan, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa maksud dari kata efektif artinya terdapat pengaruh, akibat serta kesan (efek) atau dengan kata lain ada hasil yang dikeluarkan (manjur, mujarab). Definisi lengkap dari efektivitas yaitu sesuatu yang terdapat pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan atas usaha atau tindakan yang telah dilakukan. Menurut Teori Campbell (Salsabilah, 2021) terdapat beberapa tolak ukur mengenai keefektivan, salah satunya pengukuran efektivitas adalah:

a. Pemahaman Program

Pemahaman program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait.

b. Ketepatan sasaran

Ketepatan sasaran yaitu sejauh mana program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

c. Ketepatan waktu

Waktu merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas dalam pencapaian tujuan.

d. Tercapainya target

Dalam pengelolaannya, lembaga perbankan syariah haruslah memiliki target salah satunya yaitu dapat mensejahterakan masyarakat dan tercapainya masalah seperti yang terkandung. Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

e. Dampak perubahan yang nyata

Memiliki dampak perubahan nyata yang positif dan dapat diterima.

Menurut hasil pemaparan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya nilai efektivitas dapat diukur melalui perbandingan antara rencana yang telah dibuat dengan hasil atau dampak positif secara nyata. Jika hasil tersebut tidak sesuai dengan rencana, maka dapat dikatakan tidak efektif.

2.2 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Edi Suharto (Dedeh, 2019) pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat organisasi, dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (atau berusaha atas) kehidupannya. Pemberdayaan juga sudah banyak dikemukakan oleh para pakar. Bila dilihat dari akar katanya “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalah “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama

dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan.

Berdasarkan penjelasan tadi, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri.

Adi Fahrudin (2012) menyatakan bahwa pemberdayaan dalam bahasa Inggris *empowerment* yang mengandung arti upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata, artinya, upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional (Sumodiningrat, 1999: 67). Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.

Pemberdayaan adalah meningkatkan kekuatan pribadi, antar pribadi atau politik sehingga individu-individu, keluarga-keluarga dan komunitas-komunitas dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi-situasi mereka. Menurut edi dalam (Sari, 2004:3) beberapa definisi pengembangan ekonomi masyarakat menurut beberapa pakar antara lain: sebagai sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat dibidang ekonomi. Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dinamis, artinya perubahan yang terjadi menuntut adanya dinamika masyarakat dalam meningkatkan in come perkapita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari guna mengantisipasi dan mempersiapkan kondisi ekonomi dimasa mendatang.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa pengembangan atau pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membangun masyarakat dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat yang memang sudah ada atau sudah memiliki skill atau keahlian atau potensi itu belum terlihat, adanya dorongan dan motivasi tersebut diharapkan tentunya agar mereka meningkatkan potensi yang mereka miliki dan mengupayakan peningkatan tersebut melalui tindakan nyata.

Menurut Ife dalam (Riyanto, 2019: 27-28) pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- 1) Pilihan-pilihan personel dan kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal dan pekerjaan.
- 2) Pendefinisian kebutuhan, kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3) Ide atau gagasan, kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- 4) Lembaga-lembaga. Kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
- 5) Sumber-sumber kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal dan informal dan kemasyarakatan.
- 6) Aktivitas ekonomi, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi distribusi dan pertukaran barang serta jasa.

2.2.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Karl Marx dalam (Friedman, 1992: 21) pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum *powerless* untuk memperoleh *surplus value* sebagai hak normatif, sedangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemikiran faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri maupun kebijakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi adalah salah satu usaha atau upaya yang dilakukan untuk membantu dan memberikan dorongan kepada masyarakat. Selain itu, upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas kehidupannya dalam bidang ekonomi salah satunya dengan memberikan penguatan berupa pemberian modal (materi dan non materi) untuk memperkuat atau mengembangkan beberapa usaha para pedagang mikro agar lebih berdaya melalui kegiatan yang mengarah pada peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik pada sektor perekonomian, pendidikan dan lain sebagainya. Pemberdayaan

biasanya melibatkan sumber daya manusia seperti masyarakat (Sari, 2018: 43)

Kegiatan pemberdayaan ekonomi cenderung menekankan pada dua hal, yakni primer dan sekunder. Kecendrungan primer berarti proses pemberdayaan menekankan proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (pemberian modal) kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Sedangkan kecendrungan sekunder melihat pemberdayaan sebagai potensi menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.

Dengan memberdayakan masyarakat dalam perekonomian, maka secara tidak langsung akan menciptakan sumberdaya manusia yang sejahtera dan mandiri. Dalam kaitannya dengan kesejahteraan, secara umum, manusia memiliki kebutuhan dasar yang sama tetapi berbeda ditingkat kebutuhannya.

Adapun tingkat kebutuhan yang dikemukakan BKKBN untuk menilai tingkat keluarga sejahtera, terdiri dari (Sumodiningrat, 2005: 121):

- 1) *Basic needs* (spiritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan)
- 2) *Socio-psychological needs* (pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi)

- 3) *Development needs* (kebutuhan untuk menabung dan untuk memperoleh informasi)

Namun demikian, upaya pemberdayaan yang dilakukan harus memperhatikan beberapa hal yaitu (Sumodiningrat, 2005: 121-122):

- 1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang
- 2) Memperkuat daya yang dimiliki oleh masyarakat, seperti penyediaan beberapa sarana dan pembukaan akses kedalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya
- 3) Memberikan perlindungan dan pemilihan kepada yang lemah, yang dimaksudkan dengan perlindungan adalah upaya pencegahan agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga mengandung tiga misi, pertama misi membangun ekonomi masyarakat dan bisnis yang lazim dan bersifat universal. Misalnya besar-besaran produksi, lapangan pekerjaan, laba, tabungan investasi, kelangsungan usaha dan lain sebagainya. *Kedua* pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi Islam. *Ketiga* membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islamiyah yang dapat melalui

zakat infaq, shadaqah dan waqaf serta menjadi bagian pilar perekonomian Indonesia (Raharjo, 1993: 81)

Pemberdayaan atau pengembangan tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Hal ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Proses pengembangan atau pemberdayaan pada akhirnya harus menyediakan ruang-ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan mereka sendiri. Pilihan disini yaitu penyediaan fasilitas-fasilitas untuk masyarakat mengembangkan kemampuannya seperti sarana dan prasarana jalan yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, penyedia lembaga-lembaga keuangan, dan pendampingan serta pelatihan yang secara berkala sering diadakan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas.

2.2.2 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi jaringan kerja, dan keadilan. Suatu pemberdayaan pada intinya ditujukan untuk membantu klien daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dia lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan

pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut (Sari, 2018: 47-48):

- 1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
- 2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar, karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- 3) Perubahan ekonomi struktural adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian.
- 4) Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah: pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada asset produksi (khusus modal), memperkuat posisi transaksi dari kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar price taker, pelayanan pendidikan dan kesehatan, penguatan industry kecil, mendorong munculnya wirausaha baru dan pemeran spasial.

- 5) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses pengembangan SDM, dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Konsep pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kesadaran tentang ketergantungan dari yang lemah dan tertindas kepada yang kuat dan yang menindas dalam masyarakat.
- 2) Kesan dari analisis tentang lemahnya posisi tawar-menawar masyarakat terhadap negara dan tekno struktur.

Paham tentang strategi untuk “lebih baik memberikan kail dari pada ikan” dalam membantu yang lemah. Dengan perkataan lain mementingkan pembinaan keswadayaan dan kemandirian (Riyanto, 2019: 51).

2.2.3 Pengembangan Ekonomi Perempuan

Pembahasan mengenai pemberdayaan perempuan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Menurut Pujono dalam (Sarjito, 2013: 19) Pemberdayaan perempuan berarti memberikan kekuatan dan kemampuan terhadap potensi yang dimiliki kaum perempuan agar dapat diaktualisasikan secara optimal dalam prosesnya dan menempatkan perempuan sebagai manusia seutuhnya.

Menurut Imanuel dalam (Ikhsan dan Yulianti, 2018: 3) pemberdayaan perempuan ialah suatu upaya sistematis dan terencana untuk melibatkan perempuan dalam berbagai program pembangunan dengan memberikan kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki untuk meningkatkan produktivitas, harkat dan martabat serta integritas sebagai anggota masyarakat. Pemberdayaan perempuan dalam hal ini lebih ditekankan pada kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam usaha *home industry*.

Pemberdayaan perempuan adalah peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental, dan spiritual wanita sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas SDM.

Pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga (Wahyu, 2017).

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya sistematis dan terencana untuk melibatkan perempuan dalam berbagai program pembangunan dengan memberikan kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki untuk meningkatkan produktivitasnya, harkat dan martabat serta integritas sebagai individu anggota masyarakat. Pemberdayaan perempuan dalam hal

ini lebih ditekankan pada kemampuan dalam mengelola usaha khususnya dalam usaha home industri.

2.2.4 Tujuan dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, yang disebabkan oleh kondisi internal (misalnya ditindas oleh struktur yang tidak adil). Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat atau orang-orang yang memiliki ketidakberdayaan yaitu masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat (Suharto, 2009: 60)

Untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat, diperlukan pengetahuan praktis, keterampilan, kemampuan kerja sama kelompok yang lain. Dan diperlukan pengalaman kerja pada proyek percontohan, ada fasilitator yang dapat memberikan informasi, dapat menyertai komunitas dalam upaya itu serta dapat mencari

bantuan peransang, disamping itu diperlukan adanya konsultasi teknis.

Untuk pihak pemberdaya atau pengembang, harus bekerja dengan azas menumbuhkan kesadaran, kemampuan, kemauan, dan keterampilan. Pengalaman kerja kelompok dan pengalaman kerja lapangan serta memberikan fasilitas kepada mereka. Untuk memberikan daya pada masyarakat maka perlu adanya langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Melakukan inventarisasi masalah pada komunitas yang akan dikembangkan.
- b) Kemudian dilakukan pengecekan dilapangan guna meyakinkan adanya masalah seperti apa yang dilaporkan dan sifat hakikatnya.
- c) Inventarisasi alternatif memecahkan masalah
- d) Mempelajari aturan-aturan yang ada mengenai pengembangan sektor tersebut, termasuk fasilitas apa yang disediakan pemerintah atau LSM.
- e) Melakukan tindakan persuasif agar komunitas menyadari bahwa mereka harus meningkatkan kualitas hidupnya, mengatasi masalahnya sendiri untuk mencapai harapannya. Upaya ini harus bekerja sama dengan pemerintah desa yang menyetujui program ini dan para *volunteer* yang berasal dari komunitas tersebut.

- f) Melakukan motivasi yaitu menggerakkan komunitas yang sudah diyakini bahwa mereka harus berusaha sendiri meningkatkan kualitas hidupnya.
- g) Penyusunan kelompok kerja.
- h) Penyusunan program kerja, hendaknya prokja itu sendiri dengan menerima masukan dari aparat pemerintahan desa elit desa penghubung hanya menjadi fasilitator (Sari, 2018: 56-57).

2.3 Pandangan Islam Terhadap Harta dan Ekonomi

Seperti dikatakan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW merupakan sumber tuntutan hidup bagi kaum muslimin untuk mencapai kehidupan fana didunia ini dalam rangka menuju kehidupan kekal di akhirat nanti. Dalam hal ini, ekonomi sebagaimana juga bidang ilmu lainnya yang tidak luput dari kajian Islam, bertujuan agar menuntun manusia berada di jalan lurus (Shirat Al Mustaqim).

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan hal tersebut terdapat pada QS Al-A'Araf: 10 yaitu:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

Perintah untuk melakukan aktivitas yang produktif bagi pemenuhan kebutuhan manusia juga dijelaskan pada QS Al-Baqarah: 22 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”*.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa ungkapan Al-Qur'an tersebut jelas menunjukkan bahwa harta (kekayaan materi) merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan kaum muslimin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketinggalan dan keterbelakangan ekonomi. Namun demikian, Islam pun tidak menghendaki pemeluknya menjadi mesin ekonomi yang melahirkan budaya materialistis dan pragmatis. Harta benda adalah merupakan alat dan sarana untuk menuju kebaikan, maka seluruh manusia berkewajiban bekerja dan berusaha dengan giat. Islam mempunyai pandangan yang pasti mengenai harta dan kegiatan ekonomi. Pandangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengenai pemilik mutlak harta/segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah Allah SWT. Kepemilikan oleh

manusia hanyalah bersifat relatif, sebatas untuk menjalankan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan-nya.

- 2) Status harta yang dimiliki manusia adalah harta sebagai amanah awal (titipan) dari Allah. Manusia hanya pemegang amanah karena memang tidak mampu mengadakan benda dari tiada dalam bahasa ebsstein, manusia itu tidak mampu menciptakan energi, melainkan yang mampu manusia lakukan adalah mengubah dari satu bentuk kebentuk energi lain. Pencipta awal segala energi adalah Allah SWT. Harta sebagai ujian keimanan. Hal ini terutama menyangkut soal cara mendapatkan memanfaatkannya, apakah sesuai dengan ajaran Islam atau tidak.
- 3) Cara perolehan/ kepemilikan harta. Pemilik harta dapat dilakukan dengan berbagai macam, antara lain melalui usaha (amal) atau mata pencaharian (ma'isyah) yang halal dan sesuai dengan atuiran-aturan-nya banyak ayat al-qur'an dan hadis nabi yang mendorong umat Islam untuk bekerja mencari nafkah secara halal.

Jadi, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk memandirikan ekonomi masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Sehingga akhirnya masyarakat mengatasi/ mencari solusi dalam setiap masalah ekonomi yang akan terjadi. Dalam pemberdayaan masyarakat

senantiasa menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

2.4 Pembiayaan Pada Bank Syariah

2.4.1 Pengertian Pembiayaan

Keberadaan lembaga keuangan syariah beroperasi pada tiga bidang, yakni penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa perbankan. Adapun salah satu fungsi perbankan syariah yang paling berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan bank ialah fungsi penyaluran dana atau fungsi pembiayaan.

Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Sedangkan menurut keperluannya pembiayaan produktif dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi (Antonio, 2001: 160-161)

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam pasal 1 nomor 12. “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil” .

Sedangkan pembiayaan menurut pasal 1 angka 25 Undang-undang perbankan syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*
- e) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa

2.4.2 Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan (Aisiyah, 2015:48), yaitu:

- 1) Peningkatan ekonomi umat
Masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha
Untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas

pembiayaan. Pihak yang *surplus* danamenyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga dapat digulirkan

3) Meningkatkan Produktivitas.

Adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.

4) Membuka lapangan kerja baru

Dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

5) Terjadinya distribusi pendapatan

Masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh dari hasil usahanya (Aisiyah, 2015: 48)

Secara mikro, pembiayaan diberikan dengan tujuan:

a) Dalam upaya memaksimalkan laba

Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha berkeinginan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam usaha mewujudkan usaha tersebut, maka mereka perlu dukungan yang cukup.

b) Upaya meminimalkan risiko

Usaha yang dilakukan bisa menghasilkan laba yang maksimal, maka salah satu unsurnya ialah dengan cara meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh dengan cara pembiayaan.

c) Pendayagunaan sumber ekonomi

Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusianya ada, namun sumber daya modalnya tidak ada, maka dapat dipastikan diperlukan penambahan modal yaitu dengan cara pembiayaan.

d) Penyaluran kelebihan dana

Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi sarana penghubung dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*deficit*) dan.

e) Menghindari terjadinya dana menganggur

Dana yang masuk melalui berbagai rekening pada *passive* bank syariah, harus segera disalurkan dalam bentuk aktiva produktif. Sehingga terjadi keseimbangan antara dana yang masuk dan dana yang keluar (Sumar'in, 2012: 116)

2.4.3 Bentuk-bentuk Pembiayaan pada Bank Syariah

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam beberapa kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu (Soemitra, 2017: 78):

1. Pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad Murabahah, Salam, dan Istisna
2. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad Mudharabah atau Musyarakah
3. Pembiayaan berdasarkan akad Qardh
4. Pembiayaan penyediaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad Ijarah atau sewa beli dalam bentuk Ijarah Muntahiya Bittamlik

2.5 Penelitian Terkait

Pembahasan mengenai kontribusi program Paket Masa Depan (PMD) telah diulas dalam penelitian sebelumnya. Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah penelitian, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap literature yang berkaitan dengan masalah yang menjadi objek penelitian kontribusi program Paket Masa Depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan pra sejahtera di pedesaan:

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu mengenai program Paket Masa Depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan pra sejahtera yang terdapat pada Bank BTPN Syariah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurfitasari (2017) <i>Kontribusi Program PMD</i>	Kualitatif Deskriptif	Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa program PMD dalam pemberdayaan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(Paket Masa Depan) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan pra-sejahtera di pedesaan (Studi pada BTPN Syariah Cabang Pengasih, Kulon Progo)		ekonomi perempuan pra sejahtera di pedesaan memberikan dampak positif dan sudah sudah bisa dilakukan secara efektif sesuai dengan target pencapaiannya. Selain itu PMD juga menciptakan tingginya inisiatif diri sehingga ibu-ibu benar-benar mampu untuk mempunyai penghasilan sendiri tanpa harus menunggu hasil upah pekerjaan suaminya.
2	Ikhsan, dan Yulianti (2018) Efektifitas program pembiayaan paket masa depan di BTPN Syariah dalam memberdayakan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluarga	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan Paket Masa Depan di BTPN Syariah MMS Gejayan cukup efektif diterapkan karena bisa membantu ibu-ibu yang sedang berusaha maupun yang ingin berusaha namun kesulitan dengan modal. Terlepas dari itu, pihak BTPN Syariah MMS Gejayan memperbaiki pelayanan dan pengawasan terhadap nasabah agar tujuan dari PMD tersebut dapat terwujud dengan lebih baik.
3	Subhani (2019) Dampak produk pembiayaan Paket Masa Depan	Penelitian Lapangan (Field Research)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme produk PMD dan implementasi produk PMD

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(PMD) Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah melalui mobile marketing syariah Kab Kotawaringin Timur		Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah sudah sesuai dengan standart Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, adapun dampak PMD ini sangat berdampak positif bagi peningkatan ekonomi nasabah di Kabupaten Kotawaringin Timur
4	Sari (2018) Fungsi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Banyumas Kec. Banjit Kab. Way Kanan	Penelitian Lapangan (Field Research)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan nasabah melalui Pembiayaan Paket Masa Depan ini telah memberikan kemudahan modal usaha, pendapatan meningkat, dan bertambahnya pengetahuan pengelolaan keuangan rumah tangga yaitu melalui program pelatihan yang diberikan.
5	Aslikhatun (2017) Peran simpan pinjam BTPN Syariah dalam pember-dayaan ekonomi masyarakat (Dusun Ambarukmo Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta)	Kualitatif-Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan program PMD, dampak yang dirasakan perempuan-perempuan di desa tersebut yaitu BTPN telah memberikan kemudahan untuk mendapatkan modal usaha, pendapatan meningkat

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			dan bertambahnya pengetahuan melalui pelatihan dasar.
6	Wahyu-ningsih (2019) <i>Pengaruh pembiayaan paket masa depan (PMD) terhadap perkembangan dan peningkatan laba nasabah dalam perspektif ekonomi Islam</i>	Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PMD memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perkembangan usaha sebesar 60,3% dan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain

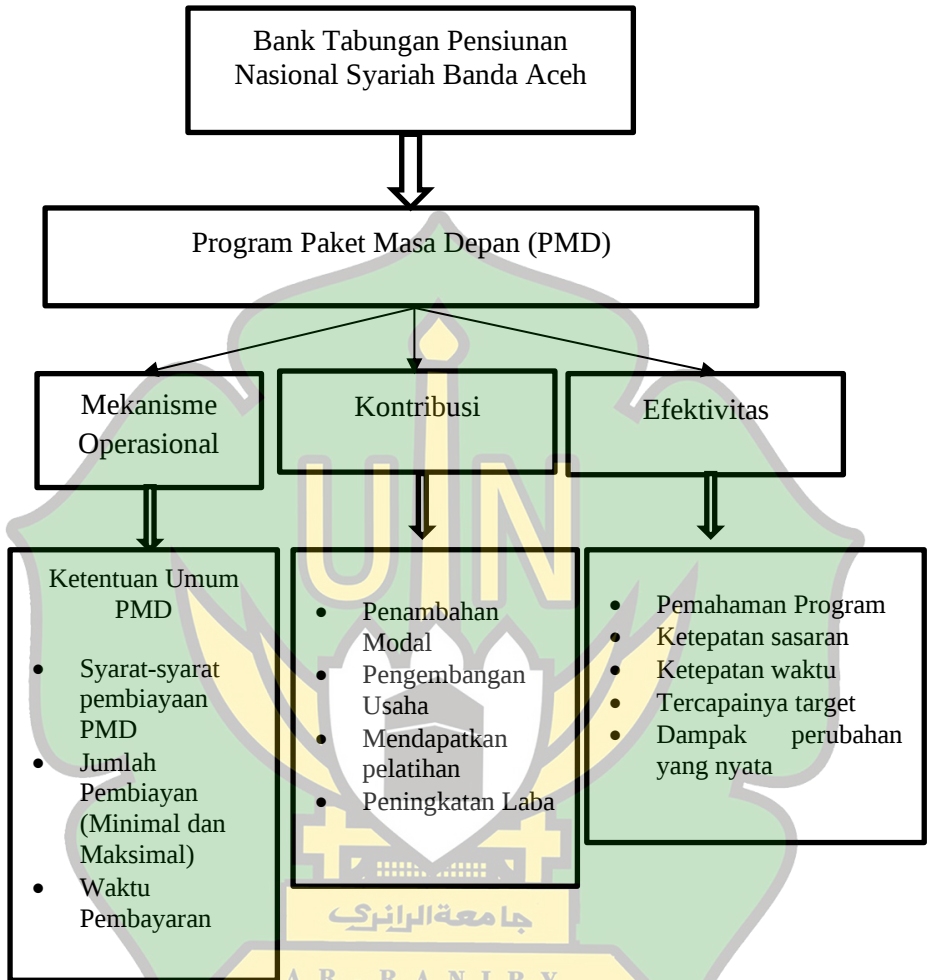
Dari hasil penelitian di atas, terdapat beberapa perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui mekanisme operasional program Paket Masa Depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh, (2) untuk mengetahui kontribusi program Paket Masa Depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh, (3) untuk mengetahui efektifitas program Paket Masa Depan (PMD) bagi pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh. Adapun yang menjadi subjek dan objek dalam penelitian ini adalah 1 karyawan BTPN Syariah

Kota Banda Aceh dan 6 nasabah yang mengambil program Paket Masa Depan (PMD).

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana mekanisme operasional program Paket Masa Depan (PMD) yang dijalankan oleh BTPN Syariah Banda Aceh yakni mulai dari ketentuan umum. Kemudian bagaimana kontribusi yang diberikan oleh pembiayaan PMD ini kepada masyarakat apakah pembiayaan PMD sudah dirasa cukup membantu masyarakat dalam hal kecukupan modal, pengembangan usaha, perolehan pelatihan sebagai upaya memperluas pengetahuan tentang keuangan keluarga, dan juga bagaimana efektivitas yang diberikan PMD kepada perempuan prasejahtera.....

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

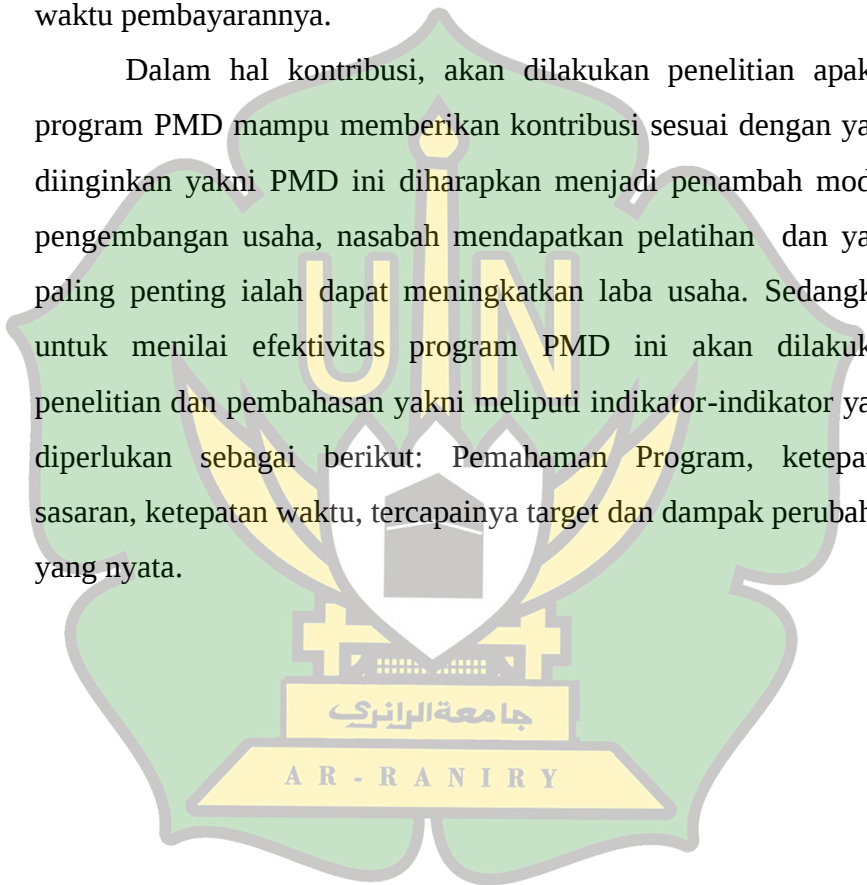


Tabel 2.2 Skema Kerangka Berfikir

Berdasarkan skema kerangka berfikir di atas, dapat dijelaskan bahwa Bank BTPN Syariah Banda Aceh memiliki salah satu produk pembiayaan yakni Program Paket Masa Depan (PMD), yang mana pada Program Paket Masa Depan (PMD) ini akan dapat dilihat beberapa aspek-aspek tertentu yang meliputi: mekanisme operasional, kontribusi dan juga efektivitas dari PMD tersebut.

Adapun mekanisme operasionalnya terdiri dari ketentuan-ketentuan umum, misalnya: apa saja syarat-syarat yang diperlukan untuk memperoleh pembiayaan ini, kemudian berapa jumlah minimal dan maksimal yang didapatkan dari proram PMD, dan juga bagaimana waktu pembayarannya.

Dalam hal kontribusi, akan dilakukan penelitian apakah program PMD mampu memberikan kontribusi sesuai dengan yang diinginkan yakni PMD ini diharapkan menjadi penambah modal, pengembangan usaha, nasabah mendapatkan pelatihan dan yang paling penting ialah dapat meningkatkan laba usaha. Sedangkan untuk menilai efektivitas program PMD ini akan dilakukan penelitian dan pembahasan yakni meliputi indikator-indikator yang diperlukan sebagai berikut: Pemahaman Program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya target dan dampak perubahan yang nyata.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Penelitian kualitatif dapat melihat hubungan sebab akibat, hanya saja yang menjadi titik tekan ialah sesuatu keadaan secara alamiah (apa adanya) (Maman, 2006: 76).

Pada penelitian kualitatif, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai pertanyaan penelitian bukan hanya mencakup: apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, tetapi yang terpenting harus mencakup pertanyaan penelitian, mengapa. Pertanyaan, mengapa, menuntut jawaban mengenai hakekat yang ada dalam hubungan di antara gejala-gejala atau konsep.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ialah karena dalam penelitian ini tidak menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat dan tidak menggunakan hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel, juga tidak diperlukan sebuah program hitung dalam membantu menyelesaikan pengujian seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Namun, penelitian ini menjelaskan tentang kondisi yang sebenarnya dari pelaksanaan kontribusi pemberdayaan Program Paket Masa Depan (PMD) dalam

pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada Bank BTPN Kantor Cabang Banda Aceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang hendak diperoleh dalam rencana penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2011: 42). Sumber data langsung disini adalah wawancara dengan pihak PT. BTPN Syariah. Adapun pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara tersebut ialah seputar mekanisme operasional dan kontribusi pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan.
- b) Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2011: 42).

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat ataupun benda yang di amati sebagai sumber data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Informan/ Responden	Jumlah
Karyawan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Cabang Kota Banda Aceh	1 Orang
Nasabah yang mengambil program paket masa depan (PMD)	6 Orang

3.3.2 Objek Penelitian

Objek merupakan pokok dari permasalahan yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek penelitian ini ialah: Efektivitas Program Paket Masa Depan (PMD) yang terdapat pada Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 401). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewer*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2017:372). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara sistematis dengan menuliskan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada Bank BTPN Syariah. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah karyawan bagian kasie pembiayaan dan analis pembiayaan yang terdapat pada BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh

2. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2012: 422). Fungsinya adalah sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini seperti struktur organisasi, dan juga kebijakan atau peraturan mengenai pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang terdapat pada BTPN Syariah Banda Aceh

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2008: 89). Adapun dalam penelitian ini, penulis menganalisa data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Hakim, 2015: 10) :

- a) Menelaah semua data yang diperoleh baik dari sumber primer maupun dari sumber sekunder.
- b) Melakukan klasifikasi terhadap data yang terkumpul sesuai dengan masalah yang diteliti.
- c) Menghubungkan data yang terpilih dengan teori yang sudah dikemukakan dalam rangka pemikiran.

Penarikan kesimpulan dari data-data yang dianalisis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat PT. BTPN Syariah

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan, yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 24 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di *Spin off* dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014 (Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah, 2019).

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpendek yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan

keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berkelanjutan serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Dayanya.

Lembaga keuangan baik bank maupun non bank lagi ramai-ramainya memberikan pembiayaan kepada nasabahnya, hal tersebut tidak berbeda jauh antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya, namun BTPN Syariah memiliki keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan lembaga yang lain, ada lima keunggulan BTPN Syariah, yaitu (Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah, 2019):

- a. BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang memiliki fokus melayani segmen masyarakat pra-sejahtera produktif (*financial inclusion*) di seluruh Indonesia, hal ini menjadi menarik karena sebagian besar bank syariah yang ada di Indonesia menghindari pelayanan pada segmen tersebut.
- b. BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang memprioritaskan pemberdayaan bagi kaum perempuan berdasarkan prinsip syariah
- c. 90% karyawan yang dimiliki oleh BTPN Syariah adalah perempuan
- d. BTPN Syariah menjadi satu-satunya bank syariah yang memberikan kesempatan kepada seluruh lulusan SMA untuk memiliki karir di dunia perbankan.

- e. BTPN Syariah membuktikan sebagai bank yang mampu melahirkan generasi banker-bankir baru dalam melayani masyarakat pra-sejahtera produktif (*productive poor banker*).

4.1.2 Visi, Misi dan Nilai-Nilai PT. BTPN Syariah

Visi bank BTPN Syariah adalah Bank market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia. Sedangkan misinya adalah Bersama, kita ciptakan kesempatan untuk tumbuh dan hidup yang lebih berarti dan memberdayakan jutaan keluarga pra/cukup sejahtera meraih kehidupan yang lebih baik. Dengan membangun 4 (empat) perilaku nasabah yaitu: (i) Berani Berusaha, (ii) Disiplin, (iii) Kerja keras, (iv) Saling Bantu.

Adapun nilai-nilai yang terdapat pada BTPN Syariah ialah PRISMA (Profesional, Integritas, Saling Menghargai dan Kerjasama)

1) Profesional

Perilaku profesional bersifat internal individu. Karyawan BTPN Syariah dituntut untuk meningkatkan keahliannya sesuai dengan tugas yang diberikan dan profesinya sebagai Bankir. Cakupan kualitas dan sikap yang membangun nilai profesional adalah sifat kejujuran (*Shidiq*), sifat tanggung jawab (*Amanah*), sifat komunikatif (*Tabligh*), sifat cerdas (*Fathanah*).

2) Integritas

Perilaku integritas bagi karyawan BTPN Syariah adalah kualitas selalu menegakkan keadilan, kebenaran dan komitmen

terhadap pemenuhan serta pengalaman kode etik yang ditetapkan BTPN Syariah

3) Saling Menghargai

Prilaku saling menghargai adalah saling hormat menghormati dan menghargai pendapat atau kontribusi dari setiap karyawan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kompetensinya, serta selalu mengedepankan *teamwork*.

4) Bekerjasama

Prilaku bekerja sama menegaskan bahwa BTPN Syariah beserta jajarannya selalu berupaya mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi untuk memberikan hasil yang lebih baik.

4.1.3 Produk dan Layanan PT. BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh

Fokus pada pemberdayaan nasabah pra sejahtera produktif, BTPN Syariah memiliki 2 (dua) produk utama yaitu produk pendanaan dan produk pembiayaan. kedua produk ini semata-mata ditunjukkan untuk memberdayakan perempuan prasejahtera produktif:

1. Produk Pendanaan

Produk pendanaan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk menumbuhkan jutaan rakyat Indonesia. Nasabah tidak hanya mendapatkan kenyamanan bertransaksi perbankan dan imbal hasil yang optimal, namun memiliki kesempatan membantu keluarga pra/cukup sejahtera di seluruh Indonesia

untuk memperoleh hidup yang lebih baik. Produk pendanaan ini juga terdiri dari beberapa produk unggulan lainnya, yaitu:

a. Tabungan Citra iB

Tabungan Citra iB adalah tabungan dengan setoran awal yang ringan, melalui perjanjian bagi hasil (akad mudharabah mutlaqah) nasabah mendapat kemudahan untuk bertransaksi diseluruh cabang BTPN Syariah dan bebas biaya administrasi bulanan. Manfaat dari tabungan Citra iB adalah (i) fleksibel, karena terbentuk tabungan, jadi nasabah bisa melakukan penarikan kapan saja (ii) setoran awal yang ringan (iii) leluasa, lakukan tarik tunai tanpa batas penarikan dicabang bank serta transaksi online antar bank (iv) aman, reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan bank adalah jaminan ketenangan bagi nasabah. Tabungan Citra iB juga mempunyai risiko dalam konsep bagi hasil, yaitu nasabah berpotensi mendapatkan tingkat imbal hasil yang lebih rendah atau lebih tinggi dari ekspektasi tergantung pada kinerja bank.

b. Taseto iB

Tabungan Taseto Premium iB adalah tabungan yang sistemnya dikelola semi deposito, nasabah yang membuka tabungan taseto akan difasilitasi kartu ATM untuk kemudahan layanan transaksi. Manfaat Tabungan Taseto Premium iB adalah (i) fleksibel, karena berbentuk tabungan. Jadi, nasabah bisa melakukan penarikan kapan saja (ii)

bebas biaya administrasi bulanan (iii) bebas tarik tunai tanpa batas dan transaksi online antar cabang BTPN Syariah dan kantor syariah (iv) aman, reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan BTPN Syariah adalah jaminan ketenangan hati nasabah. Tabungan Taseto Premium iB juga mempunyai resiko dalam konsep bagi hasil, yaitu nasabah berpotensi imbal bagi hasil yang lebih rendah atau lebih tinggi dari ekspektasi tergantung kinerja dari bank.

c. Deposito iB

Deposito iB adalah tabungan dengan pilihan jangka waktu sesuai kebutuhan nasabah, penempatan deposito dilakukan berdasarkan perjanjian bagi hasil antara bank (mudharib) dengan nasabah pemilik dana (shahibul mall) dengan jangka waktu yang bervariasi. Deposito iB mempunyai manfaat diantaranya (i) imbal bagi hasil optimal (ii) mendapatkan layanan personal eksklusif dari banker di cabang tertentu (iii) aman, reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan BTPN Syariah adalah jaminan ketenangan. Deposito iB juga mempunyai resiko yaitu konsep bagi hasilnya kompetitif, bisa lebih rendah dari ekspektasi dan bisa jadi lebih tinggi tergantung kinerja bank.

d. Giro iB

Giro iB di BTPN Syariah menggunakan akad wadi'ahYad Al Dhamanah, tidak ada timbal hasil tetapi dapat diberikan bonus, bonus dimaksud tidak diperjanjikan

dan berdasarkan kebijaksanaan bank. Giro iB mempunyai manfaat diantaranya (i) fleksibel yaitu kemudahan dalam melakukan transaksi (ii) eksklusif yaitu mendapatkan pelayanan personal banker di cabang tertentu (iii) aman, maksudnya reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan BTPN Syariah adalah jaminan ketenangan hati.

e. Taseto Mapan iB

Taseto Mapan iB merupakan produk simpanan berjangka yang menggunakan akad mudharabah muthlaqah, dengan berbagai keuntungan antara lain setoran awal yang ringan dan bagi hasil yang kompetitif. Selain itu Taseto Mapan iB bebas biaya administrasi dan setoran bulanan menggunakan sistem autodebet dari rekening tabungan BTPN Syariah.

f. Tabungan Haji

Tabungan haji adalah produk tabungan yang akan memudahkan nasabah BTPN Syariah untuk mempersiapkan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji.

2. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan yang dimiliki oleh BTPN Syariah ialah pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). PMD merupakan program terpadu yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan. PMD mengedepankan 4 (empat) elemen, yakni:

memberikan solusi keuangan, perencanaan keuangan sederhana, partisipasi kelompok dan melibatkan karyawan BTPN untuk bertindak sebagai fasilitator dan menjadi teladan bagi nasabah BTPN Syariah.

Tujuan pembiayaan ini adalah untuk modal usaha, baik usaha baru maupun penambahan usaha yang sudah berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Dilarang memberikan pembiayaan diluar prinsip syariah seperti usaha jual daging bagi, menjual kupon, judi, minuman keras, atau digunakan untuk membayar pinjaman ditempat lain

4.2 Mekanisme Operasional Program Paket Masa Depan (PMD) dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera di Pedesaan Pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh

Paket Masa Depan (PMD) adalah rencana pembiayaan berdasarkan prinsip syariah Bank BTPN Syariah dengan tujuan utama untuk memperkuat kapasitas perempuan kurang mampu dan prasejahtera. Paket Masa Depan (PMD) merupakan program terpadu berupa pelatihan dan pembiayaan yang diberikan kepada khususnya sekelompok wanita di wilayah pedesaan yang ingin berusaha meningkatkan perekonomian serta meningkatkan literasi dan inklusi di perbankan, dengan tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan wanita pedesaan menjadi lebih produktif.

Produk PMD memiliki tujuan untuk meningkatkan akses perbankan pada wilayah pedesaan khususnya dalam pembiayaan. Pembiayaan tentunya memiliki tujuan agar meningkatkan taraf perekonomian nasabah. Oleh karena itu, taraf perekonomian yang baik tentunya akan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, pembiayaan PMD juga akan meningkatkan pemberdayaan perempuan.

Hasil dari analisa peneliti, produk Paket Masa Depan sudah sesuai dengan teori nya dimana produk Paket Masa Depan ini telah memberikan manfaat bagi keluarga serta perempuan pedesaan, yang dalam pelaksanaannya bank BTPN Syariah juga tetap memastikan dan mengontrol pelaksanaan program pembiayaan Paket Masa Depan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik, salah satunya adalah dengan memberikan arahan edukasi di setiap pertemuan terhadap anggota kelompok. Terbukti dengan adanya arahan edukasi yang diberikan dapat memberdayakan nasabah perempuan yang memiliki kemampuan di bidang tertentu sehingga nasabah dapat mengembangkan serta memanfaatkan kemampuan tersebut menjadi sebuah usaha yang dapat menghasilkan dan memberikan pendapatan yang menguntungkan bagi nasabah itu sendiri melalui pemberian pembiayaan untuk usaha produktif.

Bank BTPN Syariah dalam program Paket Masa Depan ini menggunakan prinsip syariah. Program PMD ini tidak menggunakan sistem bunga atau tidak menggunakan riba. Dalam

syariah sendiri bunga atau sama dengan riba di larang di dalam agama Islam. BTPN Syariah dalam program PMD ini menggunakan akad wakalah murabahah. Bagi hasil ini sendiri harus melalui kesepakatan antara kedua belah pihak dan di butuhkan ketransparanan antara pihak bank dengan nasabah.

Program Paket Masa Depan (PMD) pada BTPN Syariah Banda Aceh berdiri sejak tahun 2015 dengan total jumlah nasabah hingga saat ini yakni 21879. PMD memberikan pembiayaan senilai 2-50 juta yang dibayarkan melalui cicilan setiap dua minggu sekali dengan jangka waktu 2 sampai 2 setengah tahun. BTPN Syariah juga mewajibkan kepada nasabah untuk menabung selama masa pembiayaan, sehingga menciptakan edukasi budaya menabung bagi nasabah Paket Masa Depan (PMD) tersebut (wawancara dengan Cut Airia Siska selaku *Community Officer*). Pada praktiknya, produk PMD ialah menyalurkan dana pembiayaan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya pemberdayaan wanita. Tujuan pemberian program PMD oleh BTPN Syariah ini ialah untuk modal usaha, baik usaha baru maupun penambahan usaha yang sudah berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Dilarang memberikan pembiayaan diluar prinsip syariah seperti untuk usaha jual daging babi, menjual kupon judi, digunakan untuk membayar angsuran ditempat lain, atau digunakan untuk memberikan pembiayaan lagi kepada pihak ketiga (rentenir) dan lain sebagainya.

Pada pembiayaan Paket Masa Depan, PT. BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh menggunakan akad wakalah wal murabahah, artinya ada dua akad dalam penerapan PMD. Akad wakalah digunakan sebagai perwakilan bank terhadap ketua komunitas dan murabahah sebagai akad pembiayaan dengan prinsip jual beli (Hasil Wawancara dengan Cut Airia Siska Selaku CO Pada BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh). Skema dari akad wakalah wal murabahah dalam Islam dapat ditunjukkan seperti gambar 4.1 dibawah ini.



Tabel 4.1 Mekanisme pembiayaan melalui wakalah/ perwakilan

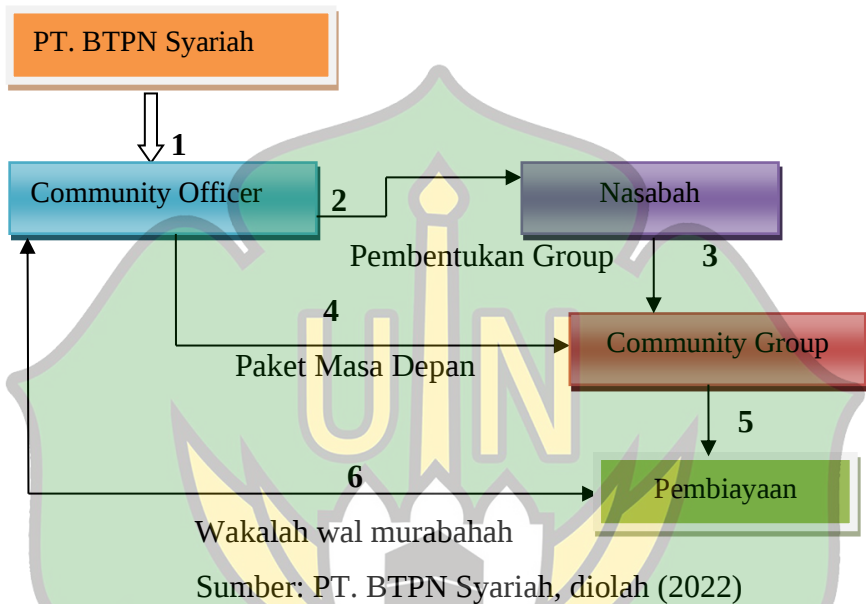
Keterangan:

1. Nasabah membutuhkan barang namun tidak/ belum mempunyai dana tunai kemudian mengajukan pembiayaan murabahah pada Bank Syariah setelah nasabah memenuhi persyaratan pengajuan permohonan, terjadi negosiasi margin antara nasabah dengan bank.
2. Setelah proses negosiasi dan terjadi kesepakatan bersama maka terjadi akad wadiah.
3. Setelah melakukan akad wadiah maka melakukan akad murabahah.
4. Bank menyerahkan dana dan mengusahakan pembelian barang kepada nasabah yang disebut akad wakalah.
5. Pembelian barang dilakukan oleh nasabah setelah mendapatkan pembiayaan dari bank.
6. Penyerahan/ pengiriman barang dari supplier kepada nasabah, dalam hal ini, tidak perlu harus melalui Bank tetapi langsung kepada nasabah, kecuali diperjanjikan lain.
7. Setelah nasabah menerima barang dari supplier kemudian nasabah menyerahkan bukti pembelian barang kepada Bank.
8. Nasabah akan membayar atau mengembalikan dana berupa harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati baik secara sekaligus saat jatuh tempo maupun secara angsuran.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, bahwa peran bank dalam pembiayaan murabahah lebih tepat digambarkan sebagai pembiaya dan bukan penjual barang. Karena bank tidak memiliki barang tidak pula mengambil resiko atasnya. Kerja bank hampir semuanya hanya terkait dengan penanganan dokumen-dokumen Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Cut Airia Siska selaku *Community Officer* (CO) menjelaskan bahwa kontrak murabahah umumnya ditandatangani sebelum bank mendapat barang yang dipesan oleh nasabah, dalam kontrak tersebut nasabahlah yang harus berhati-hati dan harus mematuhi hukum dan aturan yang terkait dengan pengiriman barang, risiko laba dan spesifikasi yang benar. Nasabah sendirilah yang menanggung semua tanggung jawab atas denda atau sanksi hukum yang diakibatkan dari pelanggaran hukum tersebut.

Setelah melihat skema mekanisme pemberian pembiayaan berdasarkan akad di atas, maka berikut ini merupakan skema pemberian pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) pada PT. BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yang disalurkan kepada nasabah.

Tabel 4.2
Skema Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) PT. BTPN
Syariah Kantor Cabang Banda Aceh



Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa PT. BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh melalui *Community Officer* mendatangi pedesaan dan menjumpai calon nasabah. Dalam praktiknya dimana bank BTPN Syariah melalui perwakilannya yaitu *Community Officer* mendatangi suatu wilayah khususnya dipedesaan dan menemui para calon nasabah wanita untuk memperkenalkan produk pembiayaan PMD. *Community Officer* PT. BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh memiliki tugas menawarkan pembiayaan kepada calon nasabah yang membutuhkan dana usaha.

Adapun calon nasabah penerima pembiayaan merupakan pengusaha mikro yang memiliki usaha seperti pedagang kelontong, warung kios, usaha foto copy dan lain-lain. Namun apabila calon nasabah tidak memiliki usaha serta pendapatan sampingan seperti yang disebutkan diatas, maka pihak *Community Officer* akan memberikan edukasi pemberdayaan serta bimbingan kepada nasabah agar lebih produktif. Selain meningkatkan literasi keuangan khususnya dalam pembiayaan, dengan adanya edukasi bank BTPN Syariah memberikan kemudahan pinjaman tanpa agunan demi meningkatkan produktifitas nasabah.

Setelah memperkenalkan produk, *Community Officer* membentuk calon nasabah dengan membentuk grup atau *Community Group*. Pembentukan grup sangat penting dilakukan karena bertujuan agar saling membantu dalam nasabah bila terjadi permasalahan pembiayaan, selain itu, pembentukan grup bertujuan agar anggota saling memberikan dukungan serta motivasi yang kuat. Pembentukan grup juga bertujuan sebagai forum pertukarn ide-ide antar anggota.

Setelah melakukan pembentukan grup, pihak bank melakukan analisa terhadap calon nasabah atas kelayakan pembiayaan. Kelayakan pembiayaan calon nasabah yaitu berdasarkan prinsip 5C. prinsip 5C bertujuan agar melihat aspek kelayakan nasabah atas penerimaan pembiayaan dengan melihat karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi ekonomi. Sedangkan aspek jaminan pihak bank mengecualikannya karena

produk PMD meniadakan salah satu syarat yaitu agunan atau jaminan.

Nasabah yang dinilai layak menerima pembiayaan akan melakukan akad pembiayaan bersama akad *Community Officer*. Adapun akad yang digunakan adalah *wakalah wal murabahah* serta dilakukan dihadapan seluruh anggota. Dimana sebelum memulai perkumpulan selalu diawali dengan membaca doa, dan saat nasabah menerima dana pembiayaan tersebut nasabah dan pihak CO akan mengucapkan akad terlebih dahulu disertai dengan penyerahan dana pembiayaan tersebut (wawancara dengan Cut Airia Siska selaku *Community Officer*).

4.3 Kontribusi Program Paket Masa Depan (PMD) dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera di Pedesaan Pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh

Fungsi penyaluran dana pada masyarakat dalam bank yaitu dengan adanya pembiayaan, yang mana salah satu tujuan dari produk pembiayaan ini adalah untuk mendukung sektor perekonomian masyarakat. Dengan skema keuangan yang lebih bervariasi tentunya perbankan syariah dapat menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel yang dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat terutama para pelaku UMKM dapat menyesuaikan kebutuhan pembiayaan untuk memajukan usaha produktifnya guna mewujudkan struktur perekonomian yang tangguh. Begitupun halnya pada produk Paket Masa Depan (PMD) ini merupakan salah satu produk pembiayaan yang mendukung

mobilisasi dana masyarakat untuk meningkatkan pembiayaan syariah di sektor riil terutama bagi para perempuan pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Cut Airia Siska selaku *Community Officer* menjelaskan bahwa Program Paket Masa Depan (PMD) ditujukan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan. Oleh karena itu, secara peruntutan program ini sudah sesuai dengan tujuan dari terbentuknya program ini sendiri. Adapun segmen pasar yang ingin dicapai dari Program Paket Masa Depan (PMD) ini adalah bagi perempuan-perempuan prasejahtera baik bagi mereka yang sudah memiliki usaha maupun yang memiliki minat untuk membangun wirausaha. Program ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memiliki minat berwirausaha. Uraian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainul (2018) yaitu salah satu program pendanaan di BTPN Syariah adalah Paket Masa Depan (PMD). Produk Paket Masa Depan (PMD) di Bank BTPN Syariah merupakan produk pembiayaan unggulan yang bertujuan untuk membantu keluarga pra/ata sejahtera untuk mendapatkan hidup yang lebih baik. Paket Masa Depan (PMD) adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses kelayanan perbankan.

Terbukti dengan adanya arahan edukasi yang diberikan dalam memberdayakan nasabah perempuan yang memiliki kemampuan di bidang tertentu sehingga nasabah dapat mengembangkan serta memanfaatkan kemampuan tersebut menjadi sebuah usaha yang dapat menghasilkan dan memberikan pendapatan yang menguntungkan bagi nasabah itu sendiri melalui pemberian pembiayaan untuk usaha produktif. Secara umum berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan kontribusi dari Program Paket Masa Depan (PMD) ini dapat dijabarkan dalam beberapa point diantaranya:

1. Memberikan pembiayaan bagi usaha-usaha yang dijalankan oleh perempuan di pedesaan.

Dalam hal ini tujuan dari program PMD pemberian pembiayaan di khususkan bagi perempuan-perempuan yang ada di pedesaan yang sudah memiliki usaha, dimana usaha mereka nanti akan diseleksi kembali dan dilihat untuk dikembangkan. Tentunya kontribusi pembiayaan yang diberikan oleh BTPN Syariah ini sangat membantu perempuan-perempuan yang ada dipedesaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Sri salah seorang penerima pembiayaan PMD yang mengatakan bahwa *hasil dagangannya dari usaha berdagang baju dapat membantu biaya sekolah anaknya serta memenuhi beberapa kebutuhan rumah tangga. Sehingga tidak bergantung hanya menerima pendapatan suami saja melainkan menjadi lebih mandiri dan lebih produktif*

melalui program pembiayaan Paket Masa Depan dalam pemberdayaan perempuan.

Selain itu pihak BTPN Syariah juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembiayaan bagi usaha-usaha perempuan prasejahtera di pedesaan. Uraian tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Cut Airia Siska selaku *Community Officer* yang menjelaskan bahwa segmen pasar yang ingin dicapai dari Program Paket Masa Depan (PMD) ini adalah bagi perempuan-perempuan prasejahtera baik bagi mereka yang sudah memiliki usaha maupun yang memiliki minat untuk membangun wirausaha di bidang tertentu sehingga nasabah dapat mengembangkan serta memanfaatkan kemampuan tersebut menjadi sebuah usaha yang dapat menghasilkan dan memberikan pendapatan yang menguntungkan bagi nasabah itu sendiri melalui pemberian pembiayaan untuk usaha produktif.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Efi (2019) juga sependapat yaitu produk pembiayaan paket masa depan (PMD) memberikan pembiayaan senilai 1-50 juta yang dibayarkan melalui cicilan setiap dua minggu sekali dalam satu tahun. Dan juga mewajibkan kepada nasabahnya untuk menabung selama masa pembiayaan, sehingga menciptakan edukasi budaya menabung bagi nasabah paket masa depan (PMD), yang mana tabungan tersebut tanpa ada saldo minimum, dan tabungan tersebut dapat digunakan selama menjadi Nasabah BTPN Syariah. Setiap Nasabah Paket

Masa Depan (PMD) di BTPN Syariah akan dilindungi dengan manfaat asuransi.

2. Melakukan pembinaan/sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial melalui cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat. Sosialisasi mempunyai arti sebagai proses yang dialami individu dari masyarakatnya mencakup kebiasaan, sikap, norma, nilai-nilai, pengetahuan, harapan maupun ketrampilan. Sosialisasi diarahkan bagi kelangsungan masyarakat, kelompok sosial dan kebudayaan. Sosialisasi sebagai salah satu bentuk informasi kepada masyarakat, sehingga BTPN Syariah perlu melakukan sosialisasi kepada nasabah untuk memperkenalkan program yang dijalankan oleh BTPN Syariah.

Sasaran utama sosialisasi BTPN Syariah dalam memperkenalkan programnya yaitu PMD kepada perempuan prasejahtera yang berada di pedesaan. Untuk itu sosialisasi secara konsekutif dilakukan oleh BTPN Syariah, hal ini dilakukan dengan komitmen yang kuat dari seluruh sumber daya manusia yang ada di bank untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan program PMD kepada perempuan prasejahtera.

Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh BTPN Syariah Banda Aceh berupa informasi tentang produk-produk yang dijalankan salah satunya ialah PMD. Sosialisasi yang dilakukan BTPN Syariah menggunakan media cetak, media elektronik, selain

itu memanfaatkan ruang publik seperti baliho, spanduk, brosur, leaflet dan catalog. Sosialisasi juga dilakukan di lembaga pendidikan maupun dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial

Sosialisai maupun pembinaan ini bertujuan untuk memberitahukan bahwa BTPN Syariah akan beroperasi dilingkungan serta memperkenalkan PMD dengan niat yang tulus yang membantu perempuan prasejahtera di pedesaan. Perempuan pedesaan memiliki banyak kemampuan yang tidak dikembangkan karena kurangnya motivasi serta hambatan terhadap modal untuk membangun usaha, akan tetapi setelah mendapat arahan serta edukasi pemberdayaan perempuan dari pihak bank yang bertugas sebagai *Community Officer* yang membangun kembali semangat serta rasa percaya diri perempuan pedesaan untuk berani mengembangkan kemampuannya yang menghasilkan serta menambah pendapatan demi meningkatkan perekonomian keluarga yang mana pendapatan tersebut dapat menjadi sumber pendapatan sampingan maupun sumber pendapatan utama.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Cut Airia Siska selaku *Community Officer* menyatakan “awalnya BTPN Syariah mendatangi desa-desa yang ingin menjadi sasaran dari produk PMD dengan cara sosialisasi terlebih dahulu dengan memberikan motivasi-motivasi. Dalam melakukan sosialisasi terhadap produk yang ditawarkan pihak BTPN Syariah mengadakan pre-marketing ke aparat desa, mini meeting sosialisasi produk Paket Masa Depan kepada nasabah di pedesaan. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk

membantu perempuan prasejahtera untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Sistem BTPN menarik nasabah yaitu dengan mendata satu persatu ibu-ibu yang mau menjadi nasabah pembiayaan Paket Masa Depan, dengan cara meminta data KTP suami dan istri, KK dan juga harus ada tanda tangan dari suami. Setelah itu BTPN Syariah juga menanyakan usaha yang mau di buat atau usaha yang mau di kembangkan lagi dengan meminta rincian belanja usaha. Setelah BTPN Syariah mendapatkan data calon nasabah, pihak bank yang bertugas mengajukan lagi ke manager BTPN, dan calon nasabah wajib ikut 3 hari masa pelatihan agar usahanya sesuai yang diharapkan, apabila tidak hadir tanpa kejelasan maka dipertanyakan kesungguhan calon nasabah untuk ikut pembiayaan Paket Masa Depan”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Rida menyatakan “dengan adanya sosialisasi mereka terbantu dalam mengembangkan usaha-usaha sehingga motivasi mereka terhadap produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BTPN Syariah semakin meningkat”. Hal tersebut juga sependapat dengan hasil wawancara bersama ibu Elwina yang menyatakan “sosialisasi yang diberikan pihak BTPN Syariah sangat memberikan manfaat besar sehingga mereka tidak salah dalam menjalankan usaha-usaha yang dijalankan”.

Adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memotivasi dan mengedukasi masyarakat dalam hal ini adalah perempuan pedesaan untuk lebih produktif, dapat terus

mengembangkan usahanya, serta bagi perempuan-perempuan yang belum memiliki usaha juga dapat tergerak dan memiliki keinginan untuk lebih produktif dan dapat memperdayakan ekonomi keluarga.

3. Pelatihan

Pembiayaan PMD bertujuan meningkatkan literasi khususnya kaum wanita dalam mengenal akses pembiayaan diperbankan. Hal tersebut karena pembiayaan PMD mengadakan pembelajaran atau pelatihan sebelum diberikan pembiayaan oleh *Community Officer*. Sebelum diberikan pembiayaan oleh *Community Officer*, para nasabah harus mengerti tentang produk PMD itu sendiri termasuk prosedurnya. Oleh karena itu pihak BTPN Syariah harus memberikan pelatihan kepada calon nasabah.

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh calon nasabah yang bertujuan untuk memberitahukan dan menjelaskan mengenai bagaimana program PMD, prosedur serta pelaksanaannya. Agar calon nasabah dapat mengikuti semua peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan baik dan dengan disiplin sehingga pelaksanaan program PMD ini dapat berjalan dengan baik (Wawancara dengan Cut Aira Siska Selaku CO pada BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi masyarakat mulai bertambah akibat dari pelatihan yang *Community Officer* berikan. Selain itu, para nasabah juga mengatakan bahwa pembiayaan PMD menggunakan akad murabahah. Adapun alasan lainnya yaitu karena kemudahan dalam pengajuan. Hal tersebut

berdasarkan hasil wawancara terhadap nasabah yang mengatakan bahwa syarat yang diminta sangat mudah dan tidak adanya agunan sehingga nasabah berani untuk mengambil pembiayaan tersebut, selain memudahkan PMD juga menolong nasabah dengan adanya tambahan modal terhadap usaha yang menjadi pendapatan tambahan bagi nasabah atas usaha yang dijalani.

Pada kegiatan pelatihan calon nasabah yang sudah diseleksi dan dilakukan survey wawancara, selanjutnya akan diberikan Pelatihan Dasar Keanggotaan (PDK) yaitu memberikan informasi secara rinci mengenai produk Paket Masa Depan dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan secara sederhana. PDK wajib diikuti oleh semua calon nasabah dengan kehadiran 100%. Pelatihan ini diberikan oleh bank kepada nasabah secara gratis. PDK dilakukan selama 5 (lima) hari berturut-turut dengan materi yang berbeda-beda bagi nasabah yang baru bergabung dengan pembiayaan PMD, bagi nasabah yang sudah mendapatkan pembiayaan PMD pada tahap awal dan kemudian ingin melanjutkan ke tahap selanjutnya maka nasabah tersebut mendapatkan PDK selama 1 (satu) hari atau paling lama 3 (tiga) hari.

Pada kegiatan pelatihan ini selain diajarkan mendapatkan akses literasi keuangan, juga diajarkan untuk mengembangkan usaha-usaha yang dijalankan oleh perempuan-perempuan di pedesaan. Hal ini bertujuan untuk menilai efektifnya usaha dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan pada BTPN

Syariah Banda Aceh. Uraian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Sri yang menyatakan bahwa *“pihak BTPN Syariah memberikan pelatihan kepada perempuan-perempuan di pedesaan, dengan adanya pelatihan ini membuat nasabah-nasabah mengerti dengan proses pembiayaan yang diberikan pihak BTPN Syariah untuk menjalankan usaha, sehingga tidak adanya kesalahpahaman antara nasabah dan BTPN Syariah”*. Setelah melakukan pelatihan ini perempuan-perempuan ini dapat diharapkan menjalankan usahanya dengan baik dan pihak BTPN Syariah Cabang Banda Aceh juga akan memberikan pelatihan lanjutan bagi perempuan-perempuan yang tidak menjalankan usahanya secara efektif.

Berdasarkan kesimpulan dari kontribusi program PMD dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan pada BTPN Syariah Banda Aceh diatas sesuai hasil wawancara Ibu Sabariah selaku nasabah penerima PMD menyatakan bahwa mereka telah dibantu dengan pemberian pembiayaan bagi usaha-usaha. Dengan pembiayaan ini mereka mampu menjalankan dan mengembangkan usaha-usaha menjadi lebih baik. Program PMD ini telah memberikan kontribusi dalam mendukung usaha-usaha masyarakat melalui akses pembiayaan yang diberikan.

Hasil di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Itamaji (2018) yaitu program PMD mampu memberdayakan masyarakat miskin perempuan peserta program PMD. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin perempuan peserta program PMD. Masyarakat miskin perempuan peserta PMD mayoritas tidak lagi tergantung dari pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4.4 Efektifitas Program Paket Masa Depan (PMD) Bagi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera di Pedesaan Pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh.

BTPN Syariah adalah bank umum syariah ke 12 di Indonesia yang memiliki tekad untuk menumbuhkan jutaan rakyat Indonesia untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik. PT. BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh merupakan salah satu bank yang ingin mewujudkan tekad tersebut. Rata-rata usaha nasabah PMD yang berada di BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh adalah jualan kue, warung, usaha laundry, ketrिंग dan lainnya.

Adapun nasabah Paket Masa Depan (PMD) merupakan perempuan-perempuan yang tinggal di pedesaan, masyarakat pedesaan dalam menjalankan usahanya rata-rata mengalami kesulitan dalam modal, sehingga usaha yang mereka jalankan sulit untuk berkembang dan bahkan penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari tanpa menyisihkan sedikit penghasilan untuk di tabung.

Dari hasil penelitian dengan beberapa pihak nasabah perempuan yang tergabung dalam kelompok program paket masa depan (PMD) pada BTPN Syariah Cabang Banda Aceh. Peneliti dapat memberikan sebuah kesimpulan bahwasannya program Paket

Masa Depan (PMD) ini sangat membantu para nasabah. Dimana pemberdayaan yang dilakukan oleh BTPN Syariah dalam program PMD ini adalah berupa pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi keluarga.

Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan *life skill* (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat. Pengembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Pengembangan ekonomi bertujuan suatu bentuk usaha bersama dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dari perubahan yang berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik dalam priode tertentu. Pengembangan ekonomi lebih kearah bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau lainnya mengalami perubahan berupa perkembangan dari beberapa sektor atau faktor pendukungnya.

Dalam sebuah wawancara dengan Ibu Safria salah satu nasabah program PMD BTPN Syariah mengatakan: “*Sebelum mengikuti program PMD ini saya tidak bekerja dan saya hidup dengan anak saya yang berprofesi sebagai petani. Setelah mengikuti program PMD ini saya mendapatkan pembiayaan yang*

akhirnya saya gunakan untuk membuka usaha berupa warung kecil-kecilan dirumah sehingga saya dapat membantu perekonomian keluarga dan tidak membebankan anak saya lagi”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwasannya program paket PMD ini sangat membantu bagi ibu-ibu yang ingin membuka usaha dan membantu mengembangkan ekonomi keluarganya. Pasalnya untuk ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai IRT sebelumnya, susah atau bahkan tidak bisa mengajukan pinjaman ke Perbankan. Program PMD ini hadir untuk membantu ibu-ibu atau perempuan yang terkendala akan dana untuk memulai atau bahkan mengembangkan usahanya. Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Bagi nasabah atau ibu-ibu yang telah bergabung dalam dalam program PMD ini, selain akan mendapatkan pembiayaan mereka juga akan mendapatkan pelatihan bagaimana cara mengatur keuangan secara umum. Nasabah yang telah tergabung dalam program PMD ini disetiap sesi peminjaman setelah peminjaman sebelumnya berakhir dapat mengajukan peminjaman yang lebih besar dari pinjaman sebelumnya. Seperti yang di tuturkan ibu Basriah sebagai berikut: *“Saya telah mengikuti program PMD ini selama 4 tahun dimana awal mula mengajukan peminjaman pembiayaan hanya bisa mengajukan Rp.3.000.000 dan itu saya*

gunakan untuk membuka usaha makanan. Di sesi berikutnya saya bisa mengajukan pinjaman sebesar Rp6.000.000, lalu peminjaman ketiga dan keempat sebesar Rp10.000.000. Saya mengaku jika dalam program PMD ini usaha yang dijalani mengalami peningkatan keuntungan dalam menjalankan usaha dan saya berharap untuk waktu berikutnya dapat memperoleh bonus dari PT. BTPN Syariah”.

Dengan adanya penambahan modal atau pembiayaan yang didapatkan nasabah, nasabah dapat menggunakan pembiayaan tersebut untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan perekonomian keluarga. Elwina Sari, beralamat di Kampung Jawa menjalankan usaha kelontong, Elwina sudah 4 tahun menerima penerima pembiayaan dari BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, pencairan pertama hingga ke-4 yakni Rp3.000.000, Rp7.000.000, Rp10.000.000, dan Rp14.000.000. pendapatan yang diperoleh juga mengalami peningkatan dan ia berharap semoga BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh bias memberikan modal yang lebih banyak lagi dan semoga ia mendapatkan bonus.

Nasabah selanjutnya ialah Sabariah, Alamat Pegasim Jln Teuku Geeinm, jenis usahanya adalah laundry, sudah 6 tahun menerima PMD dengan jumlah pencairan RP2.000.000, Rp5.000.000, Rp10.000.000, Rp15.000.000, Rp20.000.000 dan terakhir Rp25.000.000. alasan mengambil pembiayaan PMD karena pembayarannya mudah dan usaha yang dijalankan terus

mengalami peningkatan pendapatan, harapan untuk kedepan ialah semoga keuntungan semakin bertambah dan BTPN Syariah semakin jaya.

Sri Wahyuni penerima PMD sudah 4 tahun, Alamat Pegasim Jln Teuku Geeinm usaha yang dijalankan yakni ketring, dengan jumlah pencairan yakni RP3.000.000, Rp6.000.000, Rp10.000.000, Rp15.000.000. ia juga mengalami peningkatan keuntungan seperti nasabah lainnya, dan harapannya semoga modal usaha yang diberikan BTPN Syariah semakin bertambah.

Dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa nasabah PMD di atas, semua nasabah mengaku jika pendapatan yang mereka peroleh dari pembiayaan ini terus mengalami peningkatan walaupun para nasabah tidak mengungkapkan nominal pendapatan yang mereka capai selama mendapatkan bantuan modal usaha dari BTPN Syariah.

Menurut teori Suyoto (Marietta, 2010) kesejahteraan dapat dikelompokkan ke dalam dua tipe, yaitu: Pertama, Tipe Keluarga Pra-Sejahtera merupakan keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan dan papan. Keluarga prasejahtera identic dengan keluarga yang anaknya banyak, tidak dapat menempuh Pendidikan secara layak, tidak memiliki penghasilan tetap, belum memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai masalah tempat tinggal dan masih perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Kedua, Tipe Keluarga Sejahtera yaitu

tipe keluarga yang merupakan keluarga yang serba ada atau keluarga yang berkecukupan tetapi suatu kehidupan keluarga sejahtera merupakan suatu kehidupan dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan secara serasi, bebas dari segala pertentangan dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta rasa putus asa, sehingga setiap anggota keluarga merasa adanya kesesuaian hidup dan keseimbangan lingkungan keluarga yang normal.

Untuk mewujudkan tujuan dari PMD yang ingin merubah hidup keluarga pra sejahtera menjadi sejahtera tidak terlepas dari usaha *Community Officer* (CO), CO yang tidak paham dengan standar operasional produk yang ditetapkan oleh perusahaan maka tujuan dari PMD itu sulit untuk diwujudkan. Karena proses dari pembiayaan ini sangat panjang yang akan diurus, mulai dari pelatihan dasar keanggotaan, pelantikan nasabah sampai pada penagihan jika ada nasabah yang menunggak (wawancara dengan Cut Airia Siska selaku *Community Officer*). Bagi nasabah atau ibu-ibu yang tergabung dalam program PMD ini tidak hanya dapat mengembangkan perekonomian ataupun usaha mereka saja namun secara otomatis juga dapat menambah pendapatan mereka.

Manfaat yang sangat penting didapatkan dari program PMD ini ialah adanya pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sehingga

dapat peneliti simpulkan bahwa pembiayaan PMD ini efektif dalam memberdayakan ekonomi perempuan pra sejahtera di pedesaan.

Berikut ini merupakan beberapa indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan program PMD, yaitu:

1. Pemahaman Program

Seorang nasabah hendaknya memahami program-program yang diberikan lembaga termasuk dalam pengelolaannya. Begitu juga halnya pihak BTPN Syariah harus mampu memberikan pemahaman yang baik kepada nasabah agar tidak adanya kesalahpahaman dalam mengembangkan produk yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Cut Airia Siska selaku *Community Officer* menyatakan bahwa *“dalam memperkenalkan produk yang ingin ditawarkan BTPN Syariah melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi secara langsung merupakan sosialisasi yang dilakukan dengan tahap secara face to face tanpa menggunakan media atau perantara komunikasi. Fungsi dari sosialisasi dapat digunakan untuk individu dan juga kelompok agar mencapai tujuan yang diinginkan”*. Sosialisasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Elwina selaku nasabah yang menyatakan bahwa *“BTPN Syariah melakukan sosialisasi produk Paket Masa Depan ini ke desa-desa dalam mencari nasabah”*. Selanjutnya Ibu Safria juga menyatakan bahwa

“mereka mengenal program yang dijalankan BTPN Syariah melalui adanya sosialisasi yang ada di desa mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemahaman program yang diberikan BTPN Syariah mampu membantu perempuan di pedesaan dalam mengembangkan usahanya melalui program paket masa depan (PMD). Pemahaman ini diperoleh oleh nasabah baik dari sosialisasi secara langsung yang dilakukan oleh BTPN Syariah, maupun dari program pelatihan yang diberikan kepada calon nasabah sebelum diberikan pembiayaan.

2. Ketetapan Sasaran dan Tercapainya Target

Maksud dari ketepatan sasaran adalah dapat dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai serta menjamin ketetapan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana yang ditentukan, dalam mencapai target BTPN Syariah lebih mengkhususkan kepada perempuan prasejahtera di pedesaan. Berdasarkan program PDM ini banyak nasabah yang memanfaatkan pemberdayaan yang diberikan oleh pihak BTPN Syariah Banda Aceh. Sasaran yang dilakukan oleh pihak BTPN sangat sesuai, hal ini dapat dilihat pada nasabah yang telah tergabung dalam program PMD yang disetiap sesi peminjaman mampu mengajukan peminjaman yang lebih besar dari pinjaman sebelumnya. Seperti yang di tuturkan ibu Basriah yaitu *“Saya telah mengikuti program PMD ini selama 4 tahun dimana awal mula mengajukan peminjaman pembiayaan hanya*

bisa mengajukan Rp.3.000.000 dan itu saya gunakan untuk membuka usaha makanan. Di sesi berikutnya saya bisa mengajukan pinjaman sebesar Rp.6.000.000, lalu peminjaman ketiga dan keempat sebesar Rp. 10.000.000. Saya mengaku jika dalam program PMD ini usaha yang dijalani mengalami peningkatan keuntungan dalam menjalankan usaha dan saya berharap untuk waktu berikutnya dapat memperoleh bonus dari PT. BTPN Syariah”.

Pembiayaan tersebut juga dirasakan oleh ibu Rida dimana berdasarkan hasil wawancara menyatakan “Ibu Rida sudah 6 tahun menerima pembiayaan PMD, pencairan pertama hingga ke-5 yakni Rp3.000.000, Rp6.000.000, Rp10.000.000, Rp10.000.000 dan Rp15.000.000. Alasannya mengambil pembiayaan PMD pada BTPN Syariah ialah karena tanpa agunan dan juga bayar perminggu, ia mengaku jika pendapatan dari usahanya mengalami peningkatan dan harapannya kedepan semoga PMD dapat terus memudahkan perempuan pedesaan untuk mencapai tujuannya”.

Berdasarkan wawancara bersama nasabah di atas Ibu Cut Airia Siska selaku Community Officer mempertegas menyatakan bahwa “Program PMD ini sudah sesuai sasaran yaitu kepada perempuan prasejahtera yang ingin mengembangkan usahanya secara produktif, pencapaian target ini dilihat berdasarkan banyaknya nasabah yang mengikuti program PMD”.

Dengan adanya penambahan modal atau pembiayaan yang didapatkan nasabah, nasabah dapat menggunakan pembiayaan tersebut untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini membuat tercapainya target nasabah dalam mengikuti program PDM ini sangat meningkat secara cepat.

Sebagaimana pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa secara umum BTPN Syariah sudah berjalan sesuai dengan standart operasional prosedur yang ditetapkan oleh Bank yang dijalankan dengan baik serta efektif. Terlebih lagi BTPN Syariah Cabang Banda Aceh berperan aktif dalam membantu mensejahterakan masyarakat di Banda Aceh dengan produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). BTPN Syariah Banda Aceh mempunyai sasaran memberdayakan perempuan prasejahtera dipedesaan melalui pembiayaan yang diberikan. Kembali ke awal tujuan dibentuknya BTPN Syariah yaitu menyediakan akses permodalan bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha. Semua nasabah BTPN Syariah Banda Aceh sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dan hampir 80% telah memiliki usaha. Jika dilihat dari ketepatan sasaran, BTPN Syariah dalam menyalurkan pembiayaan bisa dikatakan sangat tepat sasaran.

3. Ketepatan waktu

Selain dari hal-hal yang telah disebutkan diatas, terkait ketepatan waktu juga tidak kalah penting. Berdasarkan hasil

wawancara bersama ibu Sri menyatakan *“Alhamdulillah pembayaran lancar terus tidak pernah macet, terbantu dalam permodalan dengan Pembiayaan Paket Masa Depan ini, tidak pakai jaminan, cuman kartu keluarga sama KTP saja persyaratannya. Apalagi kami disini jauh dari kota. Jadi, sangat terbantu sekali dengan adanya permodalan untuk usaha-usaha yang ingin dikembangkan”*. Selanjutnya ibu Elwina juga menyatakan *“waktu pengembalian biaya yang telah diberikan pihak BTPN sesuai ketentuan waktu yang telah ditentukan”*. Uraian di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Cut Airia Siska selaku *Community Officer* menyatakan *“PMD memberikan pembiayaan senilai 2-50 juta yang dibayarkan melalui cicilan setiap dua minggu sekali dengan jangka waktu 2 sampai 2 setengah tahun. BTPN Syariah juga mewajibkan kepada nasabah untuk menabung selama masa pembiayaan, sehingga menciptakan edukasi budaya menabung bagi nasabah Paket Masa Depan (PMD)”*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu nasabah dalam mencicil sangat tepat waktu hal tersebut dilihat dari tidak adanya nasabah yang menunggak dan berhenti dalam pembayaran setiap tahunnya. Waktu penyaluran dana di BTPN Syariah Banda Aceh dilakukan jika pengajuan pembiayaan tahap pertama sudah lunas, baru bisa melakukan pengajuan tahap berikutnya. Untuk penyaluran dana di BTPN Syariah dilakukan setiap 2 sampai 2 setengah tahun asalkan

angsuran sebelumnya dinyatakan sudah selesai. Berdasarkan ketetapan waktu masyarakat juga merasa tidak terbebaskan dengan perjanjian yang telah ditetapkan oleh pihak BTPN.

4. Dampak perubahan yang nyata

Indikator lain untuk mengetahui apakah dana yang disalurkan efektif atau tidaknya dapat dilihat dari dampak positif yang ditimbulkan. Dampak positif yang dapat dirasakan para nasabah yaitu adanya perubahan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari pihak BTPN Syariah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Basriah selaku nasabah menyatakan bahwa *“dampak yang dirasakan setelah melakukan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) menjadi terbantu karena dana pinjaman dapat digunakan untuk menambah modal usaha. Makanan yang dijual sebelum bergabung jadi nasabah PMD hanya beberapa jenis seperti roti dan gorengan, namun setelah bergabung dan dapat dana dari BTPN Syariah mampu menambah dagangan dengan buah-buahan serta makanan lainnya”*, sejak itu pendapatan ibu Basriah meningkat dari biasanya, biasanya pendapatan ibu Basriah dalam sebulan rata-rata Rp.250.000-300.000, setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah pendapatan ibu Basriah meningkat dalam sebulan rata-rata pendapatannya Rp. 500.000-800.000.

Selain itu, ibu Sabariah juga sependapat menyatakan bahwa *“Paket Masa Depan (PMD) sangat membantu*

perubahan perekonomian, dimana halnya pada sebelum mengenal Paket Masa Depan (PMD) modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha sangat minim, akan tetapi setelah menggunakan Paket Masa Depan (PMD) usaha yang dijalankan semakin berkembang dengan adanya penambahan lapangan pekerjaan buat orang disekitar yang memiliki ekonomi yang rendah”. Ibu Sabariah adalah salah seorang nasabah PMD di BTPN Syariah yang mempunyai usaha laundry. Sebelum bergabung jadi nasabah PMD, ibu Sabariah hanya punya 1 (satu) mesin cuci dan itupun sudah mulai rusak karena sudah berumur lama, dan penghasilan ibu Sabariah tidak seberapa. Namun setelah mengetahui PMD dari tetangga, ibu Sabariah langsung bergabung menjadi nasabah PMD. Dan langsung mengajukan pembiayaan dan mengikuti aturan yang ada. Setelah cair pembiayaan, ibu Sabariah langsung memperbaiki mesin cuci yang rusak, dan alhamdulillah setelah itu orderan laundry meningkat dan penghasilan buk Sabariah pun meningkat.

Ibu Sri adalah seorang penjual makanan, beliau bergabung jadi nasabah di BTPN Syariah pada tahun 2021. Sekarang usaha beliau sudah lebih baik setelah mendapatkan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD. Awalnya beliau hanya menjual ayam geprek, setelah mendapatkan Paket Masa Depan (PMD jualannya ditambah dengan yang lain, ruangan tempat

jualan pun diperbaiki. Dan alhamdulillah sekarang pendapatan buk Sri meningkat dari sebelumnya.

Selain dari ibu Basriah, ibu Sabariah dan ibu Sri tersebut masih banyak lagi ibu-ibu nasabah PMD yang usahanya makin berkembang setelah mendapatkan pembiayaan PMD, sehingga bisa membantu perekonomian keluarga mereka. Tanpa mengesampingkan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya program Paket Masa Depan (PMD jika dilihat dari aspek ekonomi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya pada perempuan prasejahtera. Kemudian dampak lainnya ialah membantu usaha mikro dengan menyediakan jasa-jasa keuangan berupa simpan pinjam dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang efektivitas program PMD dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan pada PT. BTPN Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memberikan pembiayaan untuk wanita yang sudah menjalankan atau baru memulai usaha. Pelanggan potensial untuk mendapatkan pinjaman adalah pengusaha mikro yang menjalankan bisnis seperti toko kelontong, kios dan toko fotokopi. Di sisi lain, nasabah yang tidak memiliki usaha dan memiliki penghasilan tambahan mendapatkan pelatihan dan bimbingan pemberdayaan agar lebih produktif. Selain itu, pihak bank BTPN membentuk kelompok atau kelompok komunitas dengan tujuan membantu nasabah dengan masalah pendanaan, secara aktif mendukung dan memotivasi satu sama lain. Bank juga menganalisis pemangku kepentingan mengenai kelayakan pembiayaan sesuai dengan Prinsip 5C, kecuali aspek penjaminan, sebagai salah satu prasyarat, agunan atau penjaminan, tidak berlaku untuk produk PMD. Pelanggan yang dianggap

memenuhi syarat untuk pendanaan akan masuk ke dalam kontrak *community officer* dan kontrak pendanaan. Akad yang digunakan adalah wakalahwalmurabahah dan dilaksanakan di depan semua anggota.

2. Kontribusi atau dampak positif dari Paket Masa Depan (PMD) adalah bank mampu memberdayakan semua anggota kelompok (nasabah) dengan memberikan modal usaha, meningkatkan pendapatan pelanggan, meningkatkan pengetahuan pelanggan terkait dengan pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pelatihan keanggotaan dasar untuk membangun hubungan antara nasabah dan bank.
3. Program Paket Masa Depan (PMD) diyakini efektif berperan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan. Artinya, memenuhi indikator terkait pemahaman program, tujuan dan ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan dampak perubahan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait yaitu:

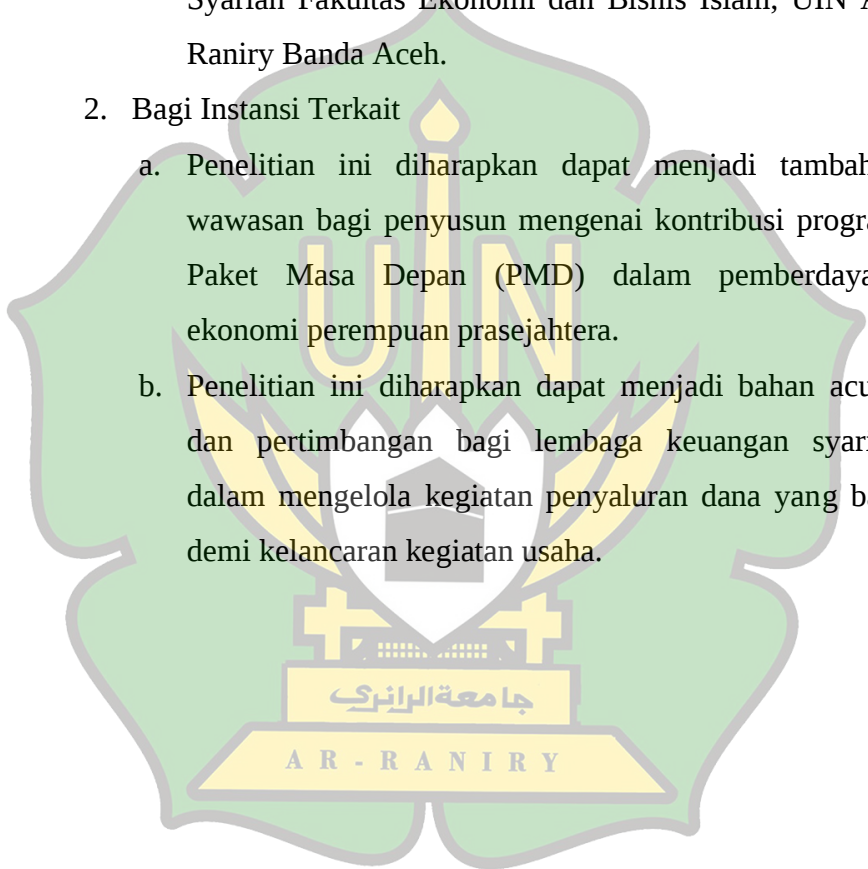
1. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang mekanisme operasional pembiayaan dan bagaimana kontribusi program Paket Masa Depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan

prasejahtera dan juga dapat menjadi bahan acuan di masa yang akan datang.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bagi Instansi Terkait

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi penyusun mengenai kontribusi program Paket Masa Depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi lembaga keuangan syariah dalam mengelola kegiatan penyaluran dana yang baik demi kelancaran kegiatan usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Aisiyah, Binti Nur. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia
- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika
- Andalusi, Z. A. *Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dengan akad murabahah dalam perspektif hukum ekonomi syariah (studi kasus di Bank BTPN Syariah)* (Master's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Aslikhatun, Siti. (2017). Peran Simpan Pinjam BTPN Syariah Dalam Pember-Dayaan Ekonomi Masyarakat (Dusun Ambarukmo Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. *Skrripsi* tidak dipublikasikan.
- Efi Elmi Fitri Siregar. (2019). Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Kampar. *Jurnal Islamika*. 2(1). hlm. 14.
- Dedeh Maryani dkk. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ikhsan, Ainul dan Yulianti, Rahmani Timorita. (2018). Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan Di BTPN Syariah Dalam Memberdayakan Perempuan Untuk Mengembangkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol 3, No I.

Indriyani. (2019). *Efektifitas Produk Pembiayaan Paket Masa Depan Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Nasabah BTPN Syariah Cabang Pembantu Babat Kabupaten Lamongan*. Skripsi.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Itamaji, G., & Hartoto, W. E. (2018). Kontribusi Program Paket Masa Depan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pra Sejahtera di Pedesaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 25(1).

Kara, Muslimin. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ahkam*. Vol.XIII, No.2

Kuncoro, A., & Kadar, K. (2016). Pengaruh pemberdayaan perempuan dan peningkatan sumberdaya ekonomi keluarga. *Buana Gender: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 45-54.

Marietta Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni. (2010). *Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 216.

Marthalina, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia", *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*. Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 62.

Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Patilima, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta

Raharjo, M Dayan. (1993). *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Lppi, Umy. Jogjakarta

Riyanto, Pulung. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pembiayaan Mikro Pada Koperasi Simpan Pinjam Bunga Tanjung Kalirejo Lampung Tengah. *Skripsi* tidak dipublikasikan

Salsabilah, I. I. (2021). Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Dari Wakaf Produktif Untuk Peningkatan Pendapatan UMKM Di Bank Wakaf Mikro Al-Fithrah Wawa Mandiri Surabaya (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Sari, Novita. (2018). Fungsi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. *Skripsi* tidak dipublikasikan.

Sarjito, Agung. (2013). Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari di Mendongan Bandung Plaven Gunungkidul Yogyakarta. *Skripsi* tidak dipublikasikan.

Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Sofyan Sulaiman, “Penyimpangan Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 1, No. 2, September 2016, hlm. 14.

Solihat, Siskawati. (2015). Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil. *Jurnal Al- Infaq Ekonomi Islam*. Vol 6 No.1

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama

- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumodiningrat, Gunawan. (2005). *Membangun Indonesia emas*. Jakarta: Media Komputindo
- U Maman. (2006). *Metodelogi Penelitian Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyu Tjiptaningsih. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga*. *Jurnal Ilmiah Administrasi*. 2(1), Hlm 29
- Wahyuni, Seri (2021) *Penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan*. Undergraduate thesis, IAIN Padangsidimpuan.
- Wahyuningsih, Tri. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Laba Nasabah dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Skripsi tidak dipublikasikan*.
- Wangsawidjaja Z. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia. Hlm 1
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA BERSAMA PIHAK BTPN SYARIAH BANDA ACEH

Kepada Yth. Informan Penelitian

Panduan penelitian ini digunakan untuk menganalisis efektivitas program paket masa depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan (Studi pada Bank BTPN Syariah Kota Banda Aceh)

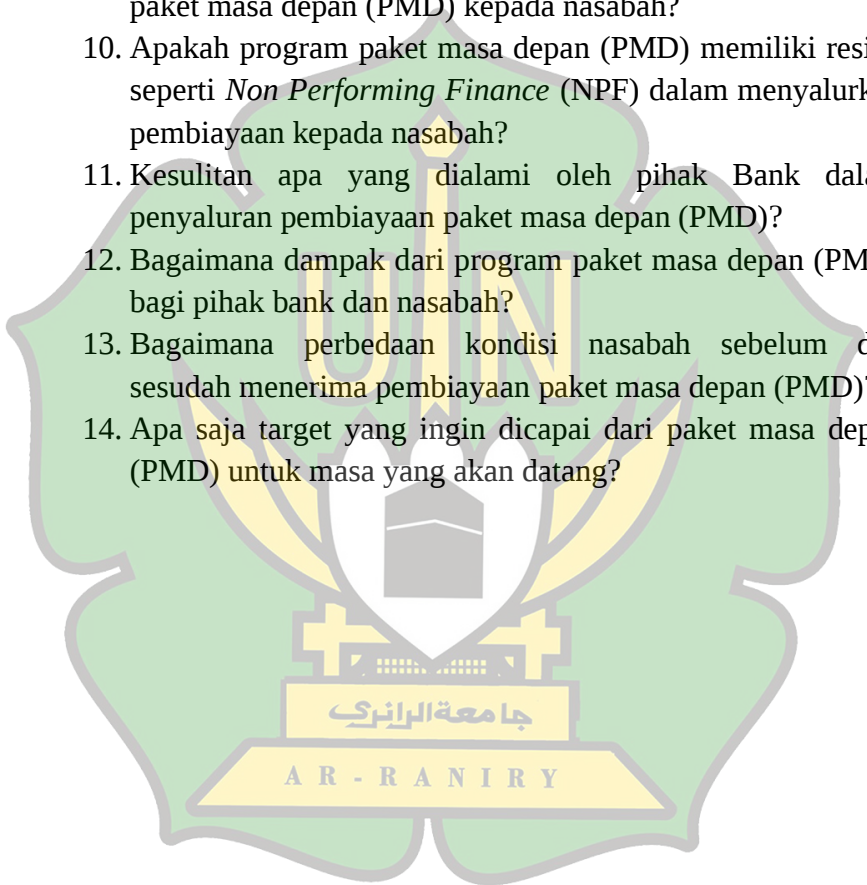
A. Data Informan

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Tahun berapakah produk paket masa depan (PMD) mulai disalurkan pada nasabah?
2. Berapa jumlah nasabah penerima paket masa depan (PMD) pada bank BTPN Syariah Kota Banda Aceh?
3. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk memperoleh pembiayaan program paket masa depan (PMD) pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh?
4. Bagaimana mekanisme pemberian pembiayaan paket masa depan (PMD) kepada nasabah?
5. Berapakah jumlah maksimal dan minimal pembiayaan yang dapat diterima oleh nasabah penerima program paket masa depan (PMD) pada BTPN Syariah Banda Aceh?
6. Akad apa yang digunakan dalam pembiayaan paket masa depan (PMD)?

7. Bagaimana kriteria calon nasabah yang berhak menerima pembiayaan paket masa depan (PMD) yang terdapat pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh?
8. Berapa lama jangka waktu yang diberikan kepada nasabah?
9. Bagaimana bentuk pengawasan pemberian pembiayaan paket masa depan (PMD) kepada nasabah?
10. Apakah program paket masa depan (PMD) memiliki resiko seperti *Non Performing Finance* (NPF) dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah?
11. Kesulitan apa yang dialami oleh pihak Bank dalam penyaluran pembiayaan paket masa depan (PMD)?
12. Bagaimana dampak dari program paket masa depan (PMD) bagi pihak bank dan nasabah?
13. Bagaimana perbedaan kondisi nasabah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan paket masa depan (PMD)?
14. Apa saja target yang ingin dicapai dari paket masa depan (PMD) untuk masa yang akan datang?



PEDOMAN WAWANCARA BERSAMA NASABAH BTPN SYARIAH BANDA ACEH

Kepada Yth. Informan Penelitian

Panduan penelitian ini digunakan untuk menganalisis efektivitas program paket masa depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan (Studi pada Bank BTPN Syariah Kota Banda Aceh)

A. Data Informan

1. Nama Lengkap : _____
2. Jenis Kelamin : _____
3. Jabatan : _____

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa pekerjaan sehari-hari?
2. Sudah berapa tahun menerima pembiayaan paket masa depan (PMD) dari Bank BTPN Syariah Banda Aceh?
3. Apa alasan awal menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD) pada BTPN Syariah?
4. Apa perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD)?
5. Apa harapan terhadap pembiayaan paket masa depan (PMD) ini untuk masa yang akan datang?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA BERSAMA PIHAK BTPN SYARIAH BANDA ACEH

Nama : Cut Airia Siska
Jabatan : *Community Officer*

No	Pertanyaan	Jawaban nasabah
1.	Tahun berapakah produk paket masa depan (PMD) mulai disalurkan pada nasabah?	Tahun 2015
2.	Berapa jumlah nasabah penerima paket masa depan (PMD) pada bank BTPN Syariah Kota Banda Aceh?	21.879 nassabah
3.	Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk memperoleh pembiayaan program paket masa depan (PMD) pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh?	Fotokopi KK, KTP suami istri
4.	Bagaimana mekanisme pemberian pembiayaan paket masa depan	Mulai dari pelatihan dasar keanggotaan, pelantikan nasabah sampai pada penagihan jika ada

	(PMD) kepada nasabah?	nasabah yang menunggak
5.	Berapakah jumlah maksimal dan minimal pembiayaan yang dapat diterima oleh nasabah penerima program paket masa depan (PMD) pada BTPN Syariah Banda Aceh?	Rp 2.000.000 s/d Rp 50.000.000
6.	Akad apa yang digunakan dalam pembiayaan paket masa depan (PMD)?	Akad Wakalah dan Wal Murabahah
7.	Bagaimana kriteria calon nasabah yang berhak menerima pembiayaan paket masa depan (PMD) yang terdapat pada Bank BTPN Syariah Banda Aceh?	Jujur, perempuan yang ingin mengembangkan usaha
8.	Berapa lama jangka waktu yang diberikan kepada nasabah?	PMD memberikan pembiayaan senilai 2-50 juta yang dibayarkan melalui cicilan setiap dua minggu sekali dengan jangka waktu 2 sampai 2 setengah tahun. BTPN Syariah juga mewajibkan kepada nasabah untuk menabung selama masa pembiayaan, sehingga menciptakan edukasi budaya menabung bagi nasabah Paket Masa Depan (PMD).

9.	Bagaimana bentuk pengawasan pemberian pembiayaan paket masa depan (PMD) kepada nasabah?	Ada saksi dari pihak bank
10.	Apakah program paket masa depan (PMD) memiliki resiko seperti <i>Non Performing Finance</i> (NPF) dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah?	Ada
11.	Kesulitan apa yang dialami oleh pihak Bank dalam penyaluran pembiayaan paket masa depan (PMD)?	Tidak ada
12.	Bagaimana dampak dari program paket masa depan (PMD) bagi pihak bank dan nasabah?	Dampak positif yang dapat dirasakan para nasabah yaitu adanya perubahan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari pihak BTPN Syariah.
13.	Bagaimana perbedaan kondisi nasabah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan paket masa depan (PMD)?	Sebelum menggunakan paket PMD banyak nasabah yang bingung terhadap usaha yang ingin dijalankan dan tidak tau modal yang didapat dari mana
14.	Apa saja target yang ingin dicapai dari paket masa depan (PMD)	Program PMD ini sudah sesuai sasaran yaitu kepada perempuan prasejahtera yang ingin

	untuk masa yang akan datang?	mengembangkan usahanya secara produktif, pencapaian target ini dilihat berdasarkan banyaknya nasabah yang mengikuti program PMD.
--	------------------------------	--



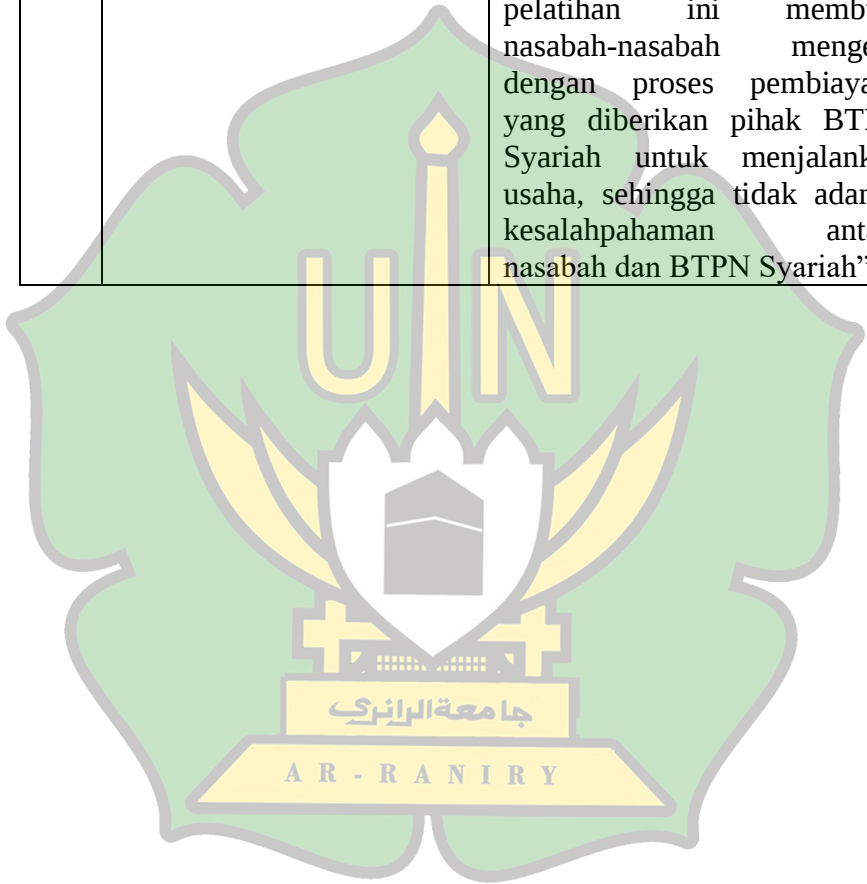
HASIL WAWANCARA BERSAMA NASABAH BTPN SYARIAH BANDA ACEH

Responden 1

Nama : Ibu Sri

No	Pertanyaan	Jawaban nasabah
1.	Apa pekerjaan sehari-hari.	Ketring
2.	Sudah berapa tahun menerima pembiayaan paket masa depan (PMD) dari Bank BTPN Syariah Banda Aceh?	4 Tahun
3.	Apa alasan awal menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD) pada BTPN Syariah?	Hasil dagangannya dari usaha berdagang baju dapat membantu biaya sekolah anaknya serta memenuhi beberapa kebutuhan rumah tangga. Sehingga tidak bergantung hanya menerima pendapatan suami saja melainkan menjadi lebih mandiri dan lebih produktif melalui program pembiayaan Paket Masa Depan dalam pemberdayaan perempuan.
4.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD)?	Dulu masih bingung mau memulai usaha dari mana, sekarang setelah mendapatkan modal jadi saya bisa membuka usaha yang baru, dan bisa

		membantu kebutuhan di rumah
5.	Bagaimana cara anda yakin dengan program PMD ini?	Pihak BTPN Syariah memberikan pelatihan kepada perempuan-perempuan di pedesaan, dengan adanya pelatihan ini membuat nasabah-nasabah mengerti dengan proses pembiayaan yang diberikan pihak BTPN Syariah untuk menjalankan usaha, sehingga tidak adanya kesalahpahaman antara nasabah dan BTPN Syariah”.



Responden 2

Nama : Ibu Rida

No	Pertanyaan	Jawaban nasabah
1.	Apa pekerjaan sehari-hari.	Pedagang
2.	Sudah berapa tahun menerima pembiayaan paket masa depan (PMD) dari Bank BTPN Syariah Banda Aceh?	6 Tahun
3.	Apa alasan awal menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD) pada BTPN Syariah?	Alasannya mengambil pembiayaan PMD pada BTPN Syariah ialah karena tanpa agunan dan juga bayar perminggu, ia mengaku jika pendapatan dari usahanya mengalami peningkatan dan harapannya kedepan semoga PMD dapat terus memudahkan perempuan pedesaan untuk mencapai tujuannya”.
4.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD)?	Banyak perbedaan yang dirasakan, yang jelas setelah mendapatkan modal peminjaman dari BTPN lebih tau arah kemana usaha yang mau dijalankan
5.	Bagaimana cara anda yakin dengan program PMD ini?	Pada saat mereka melakukan sosialisasi, mereka menjelaskan detail program PMD ini

Responden 3

Nama : Ibu Elwina

No	Pertanyaan	Jawaban nasabah
1.	Apa pekerjaan sehari-hari.	Jualan Kelontong
2.	Sudah berapa tahun menerima pembiayaan paket masa depan (PMD) dari Bank BTPN Syariah Banda Aceh?	4 Tahun
3.	Apa alasan awal menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD) pada BTPN Syariah?	Sosialisasi yang diberikan pihak BTPN Syariah sangat memberikan manfaat besar sehingga mereka tidak salah dalam menjalankan usaha-usaha yang dijalankan.
4.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD)?	Sesudah menggunakan program ini lebih terbantu dalam segi pembiayaan untuk membuka usaha
5.	Bagaimana cara anda yakin dengan program PMD ini?	Pihak BTPN melakukan sosialisasi dan memperkenalkan kepada masyarakat disini program yang dijalankan oleh pihak bank, sehingga saya tertarik untuk mencoba. Setelah saya mencoba 1 tahun ternyata program ini sangat membantu sekali dalam segi usaha

Responden 4

Nama : Ibu Safria

No	Pertanyaan	Jawaban nasabah
1.	Apa pekerjaan sehari-hari.	Laundry
2.	Sudah berapa tahun menerima pembiayaan paket masa depan (PMD) dari Bank BTPN Syariah Banda Aceh?	3 Tahun
3.	Apa alasan awal menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD) pada BTPN Syariah?	Awalnya karena saya menganggap BTPN ini sudah sistem bank syariah jadi tidak menggunakan bunga untuk meminjam. Selain itu, program ini lebih kepada perempuan di pedesaan yang ingin membuka usaha, jadi saya rasas program ini cocok untuk dijalankan.
4.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD)?	Sebelum mengikuti program PMD ini saya tidak bekerja dan saya hidup dengan anak saya yang berprofesi sebagai petani. Setelah mengikuti program PMD ini saya mendapatkan pembiayaan yang akhirnya saya gunakan untuk membuka usaha berupa warung kecil-kecilan di rumah sehingga saya dapat membantu perekonomian keluarga dan tidak membebankan anak saya lagi.
5.	Bagaimana cara anda yakin	Karena sudah banyak yang

	dengan program PMD ini?	menggunakan program ini
--	-------------------------	-------------------------



Responden 5

Nama : Ibu Basriah

No	Pertanyaan	Jawaban nasabah
1.	Apa pekerjaan sehari-hari.	Laundry
2.	Sudah berapa tahun menerima pembiayaan paket masa depan (PMD) dari Bank BTPN Syariah Banda Aceh?	Saya telah mengikuti program PMD ini selama 4 tahun.
3.	Apa alasan awal menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD) pada BTPN Syariah?	Awal mula mengajukan pinjaman pembiayaan hanya bisa mengajukan Rp.3.000.000 dan itu saya gunakan untuk membuka usaha makanan. Di sesi berikutnya saya bisa mengajukan pinjaman sebesar Rp6.000.000, lalu pinjaman ketiga dan keempat sebesar Rp10.000.000.
4.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD)?	Saya mengaku jika dalam program PMD ini usaha yang dijalani mengalami peningkatan keuntungan dalam menjalankan usaha dan saya berharap untuk waktu berikutnya dapat memperoleh bonus dari PT. BTPN Syariah.
5.	Bagaimana cara anda yakin dengan program PMD ini?	Dampak yang dirasakan setelah melakukan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

		menjadi terbantu karena dana pinjaman dapat digunakan untuk menambah modal usaha. Makanan yang dijual sebelum bergabung jadi nasabah PMD hanya beberapa jenis seperti roti dan gorengan, namun setelah bergabung dan dapat dana dari BTPN Syariah mampu menambah daganga dengan buah-buahan serta makanan lainny”,
--	--	---



Responden 6

Nama : Ibu Sabariah

No	Pertanyaan	Jawaban nasabah
1.	Apa pekerjaan sehari-hari.	Pedagang
2.	Sudah berapa tahun menerima pembiayaan paket masa depan (PMD) dari Bank BTPN Syariah Banda Aceh?	6 Tahun.
3.	Apa alasan awal menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD) pada BTPN Syariah?	Alasan mengambil pembiayaan PMD karena pembayarannya mudah dan usaha yang dijalankan terus mengalami peningkatan pendapatan, harapan untuk kedepan ialah semoga keuntungan semakin bertambah dan BTPN Syariah semakin jaya.
4.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan paket masa depan (PMD)?	Paket Masa Depan (PMD) sangat membantu perubahan perekonomian, dimana halnya pada sebelum mengenal Paket Masa Depan (PMD) modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha sangat minim, akan tetapi setelah

		menggunakan Paket Masa Depan (PMD) usaha yang dijalankan semakin berkembang dengan adanya penambahan lapangan pekerjaan buat orang disekitar yang memiliki ekonomi yang rendah.
--	--	--



Lampiran 3

SURAT KETERANGAN BIMBINGAN SKRIPSI



Lampiran 4

DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT PENULIS

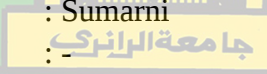
DATA DIRI

Nama : Ayu Maharani
NIM : 190603340
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Tempat Tggl Lahir : Uning, 15 September 1999
Alamat : Arul Relem, Kecamatan Silih Nara
Kabupaten Aceh Tengah

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Lulus Tahun 2006
SD : SD Negeri 10 Silih Nara Tahun 2012
SMP : SMP Negeri 2 Takengon Tahun 2015
SMA : SMA Negeri 8 Unggul Takengon
Tahun 2017
PTN : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad (alm)
Nama Ibu : Sumarni
Pekerjaan Ayah : 
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Arul Relem, Kecamatan Silih Nara
Kabupaten Aceh Tengah

Banda Aceh, 13 Juni 2022
Yang Menerangkan

Ayu Maharani
NIM. 190603340